

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN
FEE AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
(Studi Perusahaan BUMN Periode 2016-2020)**

Oleh :

PUSPITA SARI

NIM. 0502171009

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN
FEE AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
(Studi Perusahaan BUMN Periode 2016-2020)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara*

Oleh :

PUSPITA SARI
NIM. 0502171009

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puspita Sari
Nim : 502171009
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai/ 09 Juli 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun 1 Damuli Pekan. Labuhan Batu Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan *Fee Auditor* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Perusahaan BUMN Periode 2016-2020)**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Puspita Sari

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN
FEE AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

(Studi Perusahaan BUMN Periode 2016-2020)

Oleh :

PUSPITA SARI

0502171009

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 25 Agustus 2021

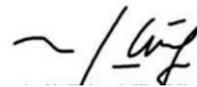
Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA

NIDN. 200705760

Pembimbing II



Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si

NIDN. 2016068403

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA

NIDN. 20010779

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN FEE AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Studi Perusahaan BUMN Periode 2016-2020)**" an. Puspita Sari NIM 0502171009 Jurusan Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 2 September 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah.

Medan, 2 September 2021

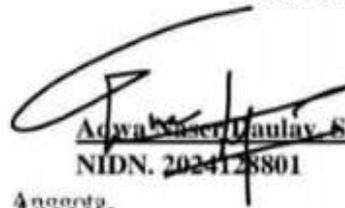
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Jurusan Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Hendra Hermain, SE M.Pd
NIDN. 2010057302

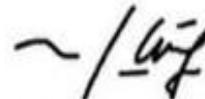
Sekretaris



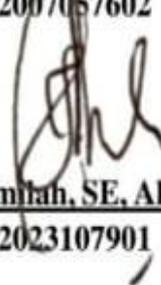
Adwa Waseh Daulay, SE.I, M.Si
NIDN. 2024128801
Anggota



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602



Arnida Wahyuni Lubis, SE. M.Si
NIDN. 1100000089



Dr. Kamillah, SE, Ak, M.Si, CA
NIDN. 2023107901



Mawaddah Irham, M.E.I
NIDN. 2014048601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Puspita Sari, 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan *Fee Auditor* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Perusahaan BUMN Periode 2016-2020). Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr. Andri Soemitra, MA dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si.

Fee auditor merupakan hal yang sangat penting dibayarkan perusahaan terhadap auditor. Sampai saat ini belum ada peraturan yang meregulasi mengenai besarnya *fee audit* yang harus dibayarkan oleh perusahaan terhadap kantor akuntan publik atas jasa yang diberikan. Hal-hal yang dapat mempengaruhi penetapan *fee auditor* adalah ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan profitabilitas. Adapun ukuran perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total asset. Ukuran kantor akuntan publik adalah organisasi yang diciptakan untuk memberikan jasa akuntansi professional, termasuk audit. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap intensitas modal. Dan profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Fee* adalah imbal jasa yang harus dibayarkan perusahaan kepada auditor atas jasa yang telah dilakukan auditor kepada perusahaan tersebut. Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan *fee auditor* yang dilihat dari ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan profitabilitas. Kemudian secara simultan dan parsial dengan studi di perusahaan BUMN sektor manufaktur periode 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dimana jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor manufaktur yang konstituen sebanyak 17 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 8 perusahaan sampel untuk 5 tahun pengamatan dengan 40 unit observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dengan pendekatan random effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap penetapan *fee audit* dengan prob. $0,003290 < 0,05$. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee audit* dengan prob. $0,0012 < 0,05$ dengan nilai koefisiennya sebesar 0,468511. Ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap penetapan *fee audit* dengan prob. $0,1498 > 0,05$ dengan nilai koefisiennya sebesar -0,164786. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penetapan *fee audit* dengan prob. $0,4640 > 0,05$ dengan nilai koefisiennya sebesar 0,071014. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penetapan *fee audit* dengan prob. $0,6985 > 0,05$ dengan nilai koefisiennya sebesar 0,184316. Sedangkan dari koefisien diterminan (R^2) menunjukkan bahwa 28,21% penetapan *fee audit* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan profitabilitas, sedangkan sisanya 71,79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Fee Audit*, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Leverage*, Profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa iman, islam sertakesehatan kepada penulis, serta atas Ridho Allah SWT penulis dapat menyelesaikan proposal inidengan tepat waktu. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah SAW yangtelah membawa risalah islam yang baik serta sempurna yag baik bagi manusia dan seluruh alam. Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam ilmu Akuntansi Syariah, maka penulis menyusun skripsiini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan *Fee Auditor* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Perusahaan BUMN periode 2016-2020)”**

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Serta pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang setulusnya kepada orang tua saya tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang yaitu Ayahanda Serka Idham dan ibunda Titin Ariani yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah Subhanahu wa ta’ala. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, SHI, MA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang tak pernah lelah memberikan semangat, memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran

yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.

4. Bapak Hendra Hermain, SE, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah yang tak pernah lelah memberikan semangat, memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dan berharga mulai awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Arnida Wahyuni Lubis, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik mulai awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
6. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA. selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini walau dalam masa *pandemic Covid 19*, semoga amal kebaikan bapak dibalas Allah Subhanahu wa ta'ala.
7. Ibu Arnida Wahyuni Lubis, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang juga sudah banyak memberikan arahan, masukan mulai dari sebelum seminar proposal hingga sekarang ini. Terima kasih atas ilmu, waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan selama diskusi online akibat *pandemic Covid 19*, semoga amal kebaikan ibu dibalas oleh Allah Subhana wa ta'ala.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. Kepada Keluarga Besar ku yang telah memberikan semangat serta doa dalam pengerjaan skripsi ini. Terkhusus budeku Elmi Yuniati salah satu penyemangat dan selalu sabar menghadapi segala kontroversi yang dirasakan penulis selama pengerjaan skripsi ini
10. Kepada sahabatku, Muhammad Riski Alfinsyah dan Hayatun Nufus yang telah sabar menghadapi setiap permasalahan terkait pengerjaan

skripsi ini serta memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi penulis

11. Sahabat-sahabatku yang sudah berjuang bersama terkhusus kepada Moodbooster (Wani, Vira, Dwik, Rara, Ayyida). Terima kasih sudah saling berbagi ilmu, memberitahu apa apa yang perlu dan memberikan arahan juga masukan yang membangun, serta memberi semangat yang tak henti.
12. Seluruh Keluarga Besar Akuntansi Syariah angkatan 2017 terkhusus kelas AKS-G yang selama ini telah berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN Kelompok 9 Desa Mbinalun Kec. Sitelu Tali Urang Jehe Kab. Pak-Pak Barat, terima kasih atas kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan menyelesaikan satu dari tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Terkhusus pada Fauziah yang sudah mendengarkan keluh kesah penulis selama pengerjaan skripsi ini.
14. Terima kasih juga saya ucapkan untuk para netizen-netizen saya yang tidak pernah bosan setiap hari untuk terus menerus bertanya tentang pengerjaan skripsi saya ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis yang banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca di masa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Medan, 23 Agustus 2021
Penulis,

PUSPITA SARI
NIM. 0502171009

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SURAT PERNYATAAN | i |
| PERSETUJUAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Perumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | |
| A. Kajian Teori..... | 10 |
| 1. Teori <i>Agency</i> | 10 |
| 2. Pengertian Laporan Keuangan | 11 |
| 3. Pengertian Auditing dan Laporan Audit | 14 |
| 4. Auditor dan Jenis Auditor | 18 |
| 5. Hierarki Auditor dalam Organisasi Kantor Akuntan Publik | 19 |
| 6. <i>Fee</i> Audit | 20 |
| 7. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Fee</i> Auditor..... | 23 |
| a. Ukuran Perusahaan..... | 23 |
| b. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) | 26 |
| c. <i>Leverage</i> | 27 |
| d. Profitabilitas | 30 |

| | |
|-------------------------------|----|
| B. Penelitian Terdahulu | 32 |
| C. Kerangka Teoritis | 38 |
| D. Hipotesis | 38 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan Penelitian..... | 41 |
| B. Waktu Penelitian | 41 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 41 |
| 1. Populasi | 41 |
| 2. Sampel | 42 |
| D. Jenis dan Sumber Data Penelitian | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Defenisi operasional dan Variabel Penelitian | 44 |
| G. Teknik Analisis Data | 45 |
| 1. Statistik Deskriptif..... | 46 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 46 |
| a. Uji Normalitas | 46 |
| b. Uji Multikolonieritas | 46 |
| c. Uji Autokolerasi | 47 |
| d. Uji Heteroskedastisitas | 48 |
| 3. Analisis Regresi Data Panel | 48 |
| 4. Pemilihan Model | 51 |
| 5. Uji Hipotesis..... | 52 |
| a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) | 52 |
| b. Uji Parsial (Uji t) | 53 |
| c. Koefisien Determinasi (R^2) | 53 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Temuan Penelitian..... | 54 |
| 1. Gambaran Umum Penelitian | 54 |
| 2. Profil Perusahaan..... | 54 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 58 |
| 1. <i>Fee</i> Audit..... | 58 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Ukuran Perusahaan..... | 60 |
| 3. Ukuran Kantor Akuntan Publik..... | 62 |
| 4. <i>Leverage</i> | 64 |
| 5. Profitabilitas..... | 66 |
| C. Hasil Penelitian..... | 67 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif..... | 67 |
| 2. Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 69 |
| b. Uji Normalitas..... | 69 |
| c. Uji Multikolonieritas..... | 70 |
| d. Uji Autokolerasi..... | 70 |
| e. Uji Heterokedastisitas..... | 71 |
| 3. Uji Model Data Panel..... | 72 |
| 4. Analisis Regresi Data Panel..... | 76 |
| 5. Uji Hipotesis..... | 78 |
| a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)..... | 78 |
| b. Uji Parsial (Uji t)..... | 79 |
| c. Koefisien Diterminasi (R^2)..... | 80 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 81 |
| 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Fee Auditor</i> | 81 |
| 2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Fee Auditor</i> | 81 |
| 3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Fee Auditor</i> | 82 |
| 4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Fee Auditor</i> | 83 |
| 5. Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap <i>fee auditor</i> | 83 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 85 |
| B. Saran..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 87 |
| LAMPIRAN..... | 90 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 : <i>Fee</i> audit perusahaan BUMN sektor Manufaktur (Dalam Rupiah) | 3 |
| Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu | 32 |
| Tabel 3.1: Kriteria Sampel | 42 |
| Tabel 3.2 : Nama Perusahaan Sampel..... | 42 |
| Tabel 3.3 : Defenisi operasional dan pengukuran variabel | 44 |
| Tabel 4.1 : Besar <i>fee</i> audit perusahaan BUMN sektor Manufaktur | 59 |
| Tabel 4.2 : Ukuran Perusahaan pada Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia | 60 |
| Tabel 4.3 : Ukuran KAP Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia | 62 |
| Tabel 4.4 : Besar <i>leverage</i> pada Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia..... | 64 |
| Tabel 4.5 : Profitabilitas pada Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia | 66 |
| Tabel 4.6 : Statistik Deskriptif | 67 |
| Tabel 4.7 : Hasil Uji Multikolonieritas | 70 |
| Tabel 4.8 : Hasil Uji Autokolerasi | 70 |
| Tabel 4.9 : Hasil Uji Heteroskedastisitas | 72 |
| Tabel 4.10 : Hasil <i>chow</i> Tes | 73 |
| Tabel 4.11 : Hasil Uji <i>hausman</i> Tes..... | 74 |
| Tabel 4.12 : Uji <i>Lagrange Multiplier</i> | 75 |
| Tabel 4.13 : Hasil Regresi Data Panel | 76 |
| Tabel 4.14 : Uji Simultan (Uji- F)..... | 79 |
| Tabel 4.15 : Uji Parsial (Uji-t) | 80 |
| Tabel 4.16 : Koefisien Determinasi (R^2)..... | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------------|---|----|
| Gambar 2.1 : | Kerangka Teoritis..... | 38 |
| Gambar 4.1 : | Besar <i>fee</i> Audit Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)..... | 59 |
| Gambar 4.2 : | Ukuran Perusahaan pada Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)..... | 61 |
| Gambar 4.3 : | Ukuran Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)..... | 62 |
| Gambar 4.4 : | Besar <i>leverage</i> pada Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)..... | 65 |
| Gambar 4.5 : | Perhitungan Profitabilitas pada Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)..... | 67 |
| Gambar 4.6 : | Hasil Uji Normalitas..... | 69 |
| Gambar 4.7 : | Grafik Uji Tabel <i>Durbin Watson</i> | 71 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 : Nama Perusahaan Sampel | 90 |
| Lampiran 2 : Hasil Olah Data Laporan Tahunan Perusahaan | 91 |
| Lampiran 3 : Hasil Olah Data Variabel..... | 93 |
| Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas | 95 |
| Lampiran 5 : Hasil Uji Autokolerasi | 96 |
| Lampiran 6 : Hasil Uji Hateroskedastisitas..... | 97 |
| Lampiran 7 : Hasil Uji <i>chow</i> | 98 |
| Lampiran 8 : Hasil Uji Hausman | 99 |
| Lampiran 9 : Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> | 100 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan jasa audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit akuntan publik. Laporan keuangan merupakan media paling penting bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu hasil audit atas perusahaan tersebut memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Sehingga auditor dituntut untuk memiliki sikap yang profesional dan integritas yang tinggi. Profesional auditor adalah ketepatan waktu penyajian laporan keuangan audit dan informasi yang dibutuhkan bagi pihak yang berkepentingan dan akurat yang disajikan secara tepat waktu dan akurat. Integritas dalam islam dipandang sebagai nilai tertinggi dalam memandu seluruh perilaku yang dilakukan.

Professional auditor diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yaitu sebagai ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya. Kantor Akuntan Publik yaitu badan usaha yang didirikan oleh Akuntan Publik berdasarkan ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku dan menetapkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.¹ Terpenuhi standar audit yang dilakukan oleh auditor berdampak pada penyelesaian laporan audit dan juga kualitas hasil audit yang dilakukan.

Unsur utama dalam pelaporan keuangan adalah laporan keuangan. Menurut PSAK No 1 (revisi 2009) laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC No. 2)* disebutkan bahwa karakteristik

¹ Peraturan Asosiasi Nomor 3, *Standar Profesional Akuntan publik*, tahun 2017, h.2-3

kualitatif suatu informasi yang utama adalah kualitas relevansi dan keandalan. Akuntan publik bertanggung jawab dalam memberikan keyakinan yang memadai kepada pemakai laporan keuangan bahwa laporan yang disajikan oleh perusahaan telah bebas dari salah saji yang material dan telah disusun sesuai dengan PSAK. Sehingga auditor berperan penting dalam menilai keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan, sehingga tidak merugikan pengguna laporan keuangan.

Penggunaan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan menyebabkan timbulnya biaya yang dibebankan oleh akuntan publik kepada client yang disebut *fee* audit. *Fee* audit adalah besarnya bayaran yang diberikan oleh client (perusahaan) kepada Kantor Akuntan Publik atas jasa audit yang diberikan. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit. Dalam bagian Lampiran 1 dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku.²

Sampai saat ini tidak terdapat peraturan yang mengatur besarnya *fee* audit yang harus ditagih oleh akuntan public terhadap auditee atas jasa audit yang diberikan. Pada tahun 1990 terhadap suatu gagasan untuk menetapkan pengaturan tentang *fee* audit, khususnya jasa audit atas laporan keuangan.³ Hal ini menunjukkan bahwa dalam penetapan *fee* audit masih bersifat subjektif, yaitu penetaan *fee* ditentukan melalui proses tawar menawar antara akuntan publik dengan auditee (pihak yang diaudit oleh auditor). Sehingga

² Nadia, Arifin, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan fee audit eksternal pada perusahaan yang terdaftar di BEI*” Diponegoro journal of Accounting Vol. 2, No. 2, 2013, h. 1

³ Attya, “*Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penetapan fee auditor pada industri otomotif, semen dan logam yang terdaftar di BEI*”, (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)”, h. 4

penetapan *fee* audit berdasarkan keputusan kedua belah pihak.

Jasa akuntan publik merupakan jasa profesional, maka perusahaan harus membayar *fee* atas jasa audit yang telah dilakukan. Di Indonesia perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa audit kebanyakan mempertimbangkan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui *fee* auditnya daripada kualitas KAP tersebut. Di Indonesia besarnya *fee* audit masih menjadi perbincangan yang cukup panjang, dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Dalam melaksanakan audit, seorang akuntan publik bukan hanya melakukan audit untuk kepentingan klien untuk mendapatkan *fee* tetapi juga kepentingan masyarakat atau pihak ketiga terhadap laporan keuangan. Pihak ketiga tersebut meliputi pemerintah, pemegang saham, kreditor, debitur, masyarakat dan lembaga-lembaga keuangan lain yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, seorang akuntan publik bersifat netral yaitu tidak berpihak pada kepentingan klien atau pihak ketiga.

Di Indonesia besarnya *fee* audit masih menjadi perbincangan yang cukup serius, belum ada ukuran pasti yang menjadi patokan *fee* audit itu sendiri. Berikut ini daftar *fee* audit perusahaan BUMN sektor Manufaktur.

Tabel 1.1

***Fee* Audit Perusahaan BUMN Sektor Manufaktur (Dalam Rupiah)**

| Nama Perusahaan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| PT Adhi Karya (persero) Tbk | 770.000.000 | 858.000.000 | 1.210.000.000 | 1.320.000.000 | 1.375.000.000 |
| PT Aneka Tambang Tbk | 1.715.000.000 | 1.650.000.000 | 1.410.000.000 | 1.690.000.000 | 2.880.000.000 |

| | | | | | |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| PT Indofarma (Persero) Tbk. | 525.000.000 | 540.000.000 | 553.000.000 | 500.000.000 | 465.000.000 |
| PT Bukit Asam Tbk | 1.100.000.000 | 1.221.000.000 | 1.408.000.000 | 1.725.000.000 | 2.960.306.250 |
| PT Semen Baturaja (persero) Tbk | 306.000.000 | 306.000.000 | 306.000.000 | 340.000.000 | 600.000.000 |
| PT Semen Indonesia (persero) Tbk | 4.550.765.000 | 6.726.750.000 | 2.737.500.000 | 6.477.250.000 | 7.733.350.000 |
| PT Wijaya Karya (persero) Tbk | 675.000.000 | 1.500.000.000 | 900.919.800 | 924.269.000 | 1.000.000.000 |
| PT Waskita Karya (persero) Tbk | 1.335.500.000 | 2.100.000.000 | 3.200.000.000 | 3.822.500.000 | 3.475.000.000 |

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel I.1 di atas dapat terlihat bahwa terjadinya keberagaman audit *fee* yang diterima oleh KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan diatas. Kebijakan penentuan *fee* audit oleh Kantor Akuntan Publik menjadi salah satu aspek dalam hal dilakukannya review mutu terhadap Kantor Akuntan Publik tersebut. Selain itu pengungkapan *fee* audit di dalam laporan keuangan masih bersifat suka rela (*voluntary disclosure*) sehingga tidak semua perusahaan mencantumkannya dalam laporan keuangan tahunan yang disajikan. Besaran audit *fee* dinyatakan dengan *professional fees* dalam laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *leverage*, dan Profitabilitas merupakan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi terhadap penetapan *fee* audit yang diberikan Kantor Akuntan Publik terhadap *client*

tersebut. Ukuran perusahaan (size) merupakan besar kecilnya ukuran perusahaan yang sedang diaudit oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aktiva semakin besar audit *fee* yang dibayarkan perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan besar akan memiliki transaksi yang besar pula sehingga waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan audit lebih lama.⁴

Selain itu, ukuran kantor akuntan publik juga berpengaruh terhadap besarnya *fee* audit yang akan diberikan. Kantor Akuntan Publik dapat menjadi salah satu bagian dari *auditor characteristic*. Kantor Akuntan Publik besar dan termasuk dalam jajaran (*the big four*) yang berkualitas membuat sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah sehingga memiliki *fee* audit yang lebih tinggi.⁵

Leverage juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap penetapan *fee* audit, *leverage* adalah penggunaan dana utang atau pinjaman yang dipergunakan untuk meningkatkan keuntungan dalam sebuah bisnis. Apabila tingkat *leverage* tinggi maka akan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk melakukan pengujian validitas utang yang ada untuk menghindari resiko kegagalan, sehingga memungkinkan penambahan biaya audit yang harus dikeluarkan perusahaan.

Selanjutnya profitabilitas juga menjadi faktor penentu audit *fee*. Profitabilitas menunjukkan keuntungan yang didapat perusahaan dalam satu tahun. Profitabilitas dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu satu tahun periode laporan keuangan. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung membayarkan audit *fee* dengan jumlah yang besar karena membutuhkan pengujian audit yang lebih dalam.

⁴ Nadia, Arifin, "Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan *fee* audit eksternal pada perusahaan yang terdaftar di BEI" Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 2, No. 2, 2013, h. 2

⁵ *Ibid* h. 2

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan *Fee* Auditor pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Perusahaan BUMN periode 2016-2020)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, adapun identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan permintaan akan jasa audit terhadap laporan keuangan.
2. Belum terdapat peraturan yang mengatur besarnya *fee* audit yang harus ditagih oleh akuntan publik terhadap auditee atas jasa audit yang diberikan.
3. Pengungkapan *fee* audit di dalam laporan keuangan masih bersifat suka rela.

C. Batasan Masalah

Agar masalah di dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka ruang lingkup masalah yang akan diteliti dibatasi. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian dan menggunakan laporan keuangan perusahaan tersebut dari tahun 2016-2020. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penetapan *fee* audit yang digunakan dalam penelitian ini ada 4, yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, *leverage*, dan profitabilitas.

D. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap penetapan *fee* auditor pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap penetapan *fee* auditor pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap penetapan *fee* auditor pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap penetapan *fee* auditor pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan profitabilitas terhadap penetapan *fee* auditor pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penetapan *fee* auditor pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap penetapan *fee* auditor pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penetapan *fee* auditor pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penetapan *fee* auditor pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan profitabilitas terhadap penetapan *fee* auditor pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya. Manfaat penelitian ini antarlain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi.
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu acuan dalam menentukan *fee* audit yang dapat dilihat dari beberapa faktor yang disebutkan peneliti dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan ataupun tambahan ilmuterkait *fee* auditor.
 - b. Bagi Peneliti

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini bias memberikan wawasan bagipenulis sendiri terhadap *fee* auditor.
 - c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan mempertimbangkan kebijakan yang akan digunakan perusahaan terkait keputusan dalam memutuskan *fee* auditor.
 - d. Bagi Pihak Lain

Menambah pengetahuan dengan memberikan penjelasan secara garis besar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

penetapan *fee* auditor.

e. Bagi Almamater

Sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian yang mengambil topik yang sama, serta sebagai penambah pembendaharaan penelitian di UIN Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Teory Agency

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen tentang *agency relationship* dengan definisi hubungan agensi adalah suatu pendelegasian wewenang telah diberikan oleh pihak pemilik kepada pihak perusahaan dalam bentuk pembuatan keputusan dalam perusahaan.⁶ Hubungan keagenan adalah suatu kontrak antara satu pihak atau lebih yang memperkerjakan pihak lain untuk melakukan suatu jasa demi kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan terhadap pengambilan keputusan kepada pihak lain.

Konflik keagenan yang sangat mungkin terjadi yaitu adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi dimana informasi yang dimiliki oleh pihak agen lebih banyak dibandingkan dengan pengguna informasi. Situasi ini akan menimbulkan perbedaan tujuan dan preferensi resiko antara agen dan prinsipal. Terdapat dua jenis asimetri informasi, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* (kekacauan moral) adalah situasi dimana *principal* tidak dapat mengamati semua tindakan *agent*, sehingga *agent*, melakukan tindakan yang menyimpang dari keinginan *principal*, entah karena *agent*, mempunyai preferensi berbeda, atau karena *agent*, sengaja mencoba untuk melalaikan tugas atau melakukan penipuan terhadap *principal*. Dalam hal ini, *principal* akan memberikan insentif kepada *agent* untuk menyelaraskan preferensi *agent*, dan *pprincipal*. Sedangkan *adverse selection* (seleksi yang merugikan) adalah situasi dimana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan pihak lain. *Adverse selection* ini dapat terjadi karena beberapa pihak seperti *agent*, dan pihak internal perusahaan lainnya lebih mengetahui kondisi saat ini dan prospek ke depan perusahaan

⁶ Erlina Dyah Hapsari, "Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal", (skripsi fakultas ekonomika dan bisnis universitas Diponegoro, 2013), h. 12.

daripada *principal*. Oleh karena itu, jika *agent* bekerja dengan standar yang lebih baik daripada yang ditetapkan oleh *principal*, maka *principal* hanya akan menilai dengan standar umum yang diketahuinya saja sehingga menyebabkan kerugian bagi *agent* karena seharusnya dapat dinilai lebih oleh *principal*. Hal ini dapat diatasi dengan pemberian sinyal oleh *agent* kepada *principal* tentang kualitas kerja, salah satunya adalah dengan menunjuk kantor akuntan publik yang independen.⁷

Pihak independen ini dapat melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kinerja agen, apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan kepentingan perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu pihak independen yang dimaksud yaitu auditor eksternal. Auditor eksternal ini tidak memiliki keterikatan secara langsung dengan perusahaan yang membayar jasa auditnya. *Fee* yang dibayarkan atas jasa yang diberikan bagi perusahaan termasuk dalam *professional fee*, karena seorang auditor eksternal merupakan tenaga ahli yang dipekerjakan perusahaan.

Hubungan agensi dapat menimbulkan munculnya *agency cost*. *Agency cost* merupakan jumlah dari biaya yang harus dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan agen, padahal kepentingan *agent* tidak selalu selaras dengan kepentingan *principal*. Hal ini mendorong *agent* untuk melakukan tindakan-tindakan agar sesuai dengan kepentingan *principal*, salah satunya dengan membayar *fee* audit eksternal yang lebih tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih tinggi pula.⁸

2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi keuangan sebuah perusahaan pada satu periode. Laporan keuangan harus dibuat dengan standar tertentu, sehingga laporan keuangan perusahaan dapat mudah dipahami, relevan, handal dan dapat digunakan oleh seluruh pihak

⁷ *Ibid*, h. 13

⁸ *Ibid*, h. 14

yang berkepentingan. Salah satu fungsi laporan keuangan yang cukup penting adalah sebagai bahan untuk perbandingan. Jika kita ingin mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan kita dapat membaca masing-masing laporan keuangan atau membaca hubungan antar laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Umumnya dijadikan bahan evaluasi perusahaan untuk memutuskan kedepannya perusahaan akan melakukan langkah apa yang akan diambil untuk memajukan perusahaan.⁹

Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.¹⁰

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT. Kencana, 2010), h. 66-67.

¹⁰ Muindro Renowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: PT. Mitra Wacana Media, 2013), h. 64.

semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.¹¹

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang untuk membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Maka dari itu sangat diperlukan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari 4 karakteristik yaitu :

a. Mudah dipahami.

Dalam laporan keuangan kualitas yang paling penting yaitu mudah dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini, pemakai dahrapkan memiliki pengetahuan yang cukup tentang aktivitas ekonomi, dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevansi.

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan.

Informasi juga harus bersifat andal, informasi harus bebas dari hal yang menyesatkan , kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajiannya yang jujur.

d. Dapat dibandingkan.

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai

¹¹ Yolanda Fatrecia Kesuma, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt.Budi Satria Wahana Motor” dalam jurnal Akuntansi & keuangan Universitas Bandar Lampung, Vol. 5, No. 1, 2014, h. 3.

juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

3. Pengertian Auditing dan Laporan Audit

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.¹²

Bagi laporan keuangan, auditing dapat memberikan nilai tambah, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli untuk memberikan pendapat dari hasil pemeriksaannya mengenai kelayakan terhadap posisi keuangan, hasil usaha, dan laporan arus kas. Auditing merupakan salah satu bentuk atestasi, yaitu merupakan jasa yang memberikan pernyataan sebagai pihak yang independent dan kompeten terhadap suatu usaha yang kriterianya telah ditetapkan. Namun, akuntan publik tidak diperbolehkan melakukan perjanjian atestasi yang jenis dan periodenya sama dengan perjanjian yang dilakukan oleh akuntan yang lebih dahulu ditunjuk oleh *client*, kecuali apabila perjanjian tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan atau peraturan yang dibuat oleh badan yang berwenang.

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam

¹² Ulfa Novita Sari, “*Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit(studi kasus pada kantor akuntan publik di surabaya)*”, (skripsi fakultas ekonomi universitas 17 agustus 1945 Surabaya, 2018), h. 6.

berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan.¹³

Dalam pernyataan laporan audit tersebut, auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Pendapat dari auditor tersebut biasanya disajikan dalam laporan audit baku, yang terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*) dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*). Pada paragraf pengantar terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor, yaitu tipe jasa yang diberikan oleh auditor, objek yang diaudit dan pengungkapan tanggung jawab manajemen terhadap laporan keuangan yang dibuat dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan berdasarkan hasil audit. Pada paragraf lingkup berisi pernyataan ringkas mengenai lingkup audit yang dilaksanakan auditor. Sedangkan paragraf pendapat berisi pernyataan mengenai pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang diaudit, dalam semua hal yang material, yang berdasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum.¹⁴

Pada hakikatnya audit ini dilakukan karena ada sikap ketidakpercayaan atau kehati-hatian terhadap segala kemungkinan yang disusun oleh pihak internal perusahaan sehingga dapat merugikan pengguna laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. maka dalam pandangan islam fungsi audit ini disebut sebagai “*tabayyun*”. Auditor harus mempunyai sifat mulia seperti yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, yaitu :

- a. *Shiddiq* = Jujur atau berkata benar

¹³ Tika Elizabeth, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 – 2015)*”, (skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2016), h. 18.

¹⁴ Sri Wiranti Setiyanti, “*Jenis-Jenis Pendapat Auditor (opini auditor)*” dalam jurnal STIE Semarang, Vol. 4, No.2, 2012, h. 2.

- b. Amanah = Dapat dipercaya
- c. Tabligh = Menyampaikan (memberi informasi dengan benar)
- d. Fathanah = Cerdas

Maka dari itu sistem auditing islam sangat diperlukan untuk melakukan fungsi audit terhadap lembaga keuangan islam tersebut dan kesesuaiannya dengan prinsipsyariah. Pendekatan dalam perumusan sistem ini adalah seperti yang dikemukakan oleh *Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institution (AAOIFI)* yaitu :

1. Menentukan tujuan berdasarkan prinsip Islam dan ajarannya kemudian menjadikan tujuan ini sebagai bahan pertimbangan dengan mengaitkannya dengan pemikiran akuntansi yang berlaku saat ini.
2. Memulai dari tujuan yang ditetapkan oleh teori akuntansi kapitalis kemudian mengujinya menurut hukum syariah, menerima hal-hal yang konsisten dengan hukum syariah dan menolak hal-hal yang bertentangan dengan syariah.

Kode Etik Auditor yaitu bagian yang tidak terpisahkan dari syariah islam. Peraturan Kode Etik Profesi terkait dengan Etika sering disebut moral akhlak, budi pekerti adalah sifat dan wilayah moral, mental, jiwa, hati nurani yang merupakan pedoman perilaku yang ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia sebagai makhluk moral.

Beberapa landasan Kode Etik Akuntan/ Auditor Muslim ini adalah :

1. Integritas

Yaitu Islam menempatkan integritas sebagai nilai tertinggi yang mengarahkan seluruh perilakunya. Dalam etika, integritas dianggap sebagai kejujuran dan kebenaran atau ketepatan tindakan seseorang. Islam juga menilai perlunya kemampuan, kompetensi dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan suatu kewajiban.

2. Keikhlasan

Yaitu seorang akuntan tidak perlu tunduk pada pengaruh atau tekanan luar tetapi harus berdasarkan komitmen agama, ibadah dalam melaksanakan fungsi profesinya.

3. Ketakwaan

Yaitu sikap ketakutan kepada Allah sebagai salah satu cara untuk melindungi seseorang dari akibat negatif dari perilaku yang bertentangan dari syariah khususnya dalam hal yang berkaitan dengan perilaku terhadap penggunaan kekayaan atau transaksi yang cenderung pada kezaliman dan dalam hal yang tidak sesuai dengan Syariah.

Hal ini ditegaskan dalam Firman Allah Q.S Al Baqarah ayat 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”.¹⁵

4. Kebenaran dan Bekerja Secara Sempurna

Yaitu profesi akuntan tidak harus membatasi dirinya hanya untuk melakukan pekerjaan dan kewajiban profesinya, tetapi akuntan juga harus berjuang untuk menegakkan kebenaran dan kesempurnaan tugas profesinya.

Hal ini ditegaskan dalam Firman Allah Q.S An Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil

¹⁵ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Qs. Al-Baqarah : 21

dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemunggaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”¹⁶

5. Takut kepada Allah dalam segala Hal

Yaitu seorang akuntan harus berperilaku takut kepada Allah tanpa harus menunggu dan mempertimbangkan apakah orang lain atau atasannya setuju atau menyukainya.

Hal ini ditegaskan dalam Firman Allah Q.S Taha ayat 7 yaitu :

وَإِنْ تَجَهَّرَ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَ

Artinya: “Dan jika engkau mengeraskan ucapanmu, sungguh, Dia mengetahuirahasia dan yang lebih tersembunyi”¹⁷

6. Manusia bertanggung jawab dihadapan Allah

Yaitu akuntan harus meyakini bahwa Allah selalu mengetahui setiap perbuatan dalam pekerjaannya dan setiap keputusan dalam pekerjaannya akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

Hal ini ditegaskan dalam Firman Allah Q.S Az-Zalzalah ayat 7-8 yaitu:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ . وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ

شَرًّا يَرَهُ

Artinya: “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat biji zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.”¹⁸

¹⁶ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Qs. An Nahl ayat 90

¹⁷ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Qs. Taha ayat 7

¹⁸ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Qs. Az-Zalzalah ayat 7-

3. Auditor dan Jenis Auditor

Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji.¹⁹ Dari defenisi diatas auditor berarti seseorang yang memiliki keahlian memeriksa laporan keuangan agar tercapai tujuan untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Pada umumnya auditor dikelompokkan kedalam tiga golongan yaitu

a. Auditor Independen

Adalah profesi audit yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama bidang audit berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh kliennya. Serta hasil audit yang telah dibuat dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan.

b. Auditor pemerintah

Adalah profesi audit yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh entitas pemerintahan atau pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

c. Auditor Intern

Adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian perusahaan.

Pada umumnya jenis audit dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu audit laporan keuangan (*financial statement audit*) audit kepatuhan (*compliance audit*), dan audit operasional (*operational audit*).

¹⁹ <http://repository.unpas.ac.id/32911/5/BAB%20DUA.pdf> di unduh pada tanggal 01 Mei 2021.

4. Hierarki Auditor dalam Organisasi Kantor Akuntan Publik

Umumnya hirarki auditor dalam penugasan audit dalam akuntan publik dibagi menjadi:

- a. Partner yaitu menduduki jabatan tinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan *client*, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing, menandatangani laporan audit dan manajemen letter, bertanggung jawab terhadap penglihatan audit *fee* dari klien
- b. Manajer bertindak sebagai penugasan audit, bertugas untuk membantu auditor dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter, melakukan pengawasan terhadap beberapa auditor senior.
- c. Auditor senior bertugas melakukan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan mereview pekerja auditor junior.
- d. Auditor junior melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Sering juga disebut sebagai asisten auditor.²⁰

5. *Fee Audit*

Fee audit adalah biaya atau imbalan jasa yang diberikan *client* kepada akuntan publik sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada akuntan publik terhadap jasa audit.²¹ *Fee* audit merupakan honorarium

²⁰ Jefri, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Auditor Dalam menerima Penugasan Audit (Studi empiris pada KAP di pekan Baru)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), h. 20.

²¹ Rifki Ramdani, “Pengaruh Audit, *Audit Tenure*, *Rotasi Audit*, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)”, (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 20

yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap penetapan *fee* audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga, yaitu manajer, *supervisor*, auditor junior dan auditor senior. Sedangkan biaya tidak langsung seperti biaya percetakan, biaya penyusutan komputer, gedung dan asuransi. Setelah dilakukan perhitungan biaya pokok pemeriksaan maka akan dilakukan tawar menawar antar klien dengan kantor akuntan publik.²² Sehingga dapat disimpulkan, *fee* audit merupakan besarnya imbal jasa yang diterima seorang auditor atas pekerjaan dalam mengaudit suatu laporan keuangan. Imbalan jasa berkaitan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan dapat menentukan besarnya *fee* yang harus dibayarkan perusahaan terhadap auditor.

Jumlah kerja yang dilakukan oleh auditor dipengaruhi dengan Ukuran perusahaan, profitabilitas *client*, pengendalian intern *client*, besar kecilnya *client* (perusahaan *go public privat*), ukuran kantor akuntan publik, lokasi kantor akuntan publik, reputasi auditor, risiko audit dan risiko perusahaan.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/IAPI/VII/2008 mengenai penentuan besarnya *fee* audit. Panduan dikeluarkan untuk seluruh anggota IAPI yang memiliki atau melakukan praktik akuntan publik mengenai besaran imbalan jasa audit yang sewajarnya dan pantas diterima auditor dalam melakukan jasa profesionalitas sesuai dengan standar akuntan publik yang berlaku. Kode etik akuntan publik juga mengatur bahwa penentuan *fee* audit berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas *client* nya yang tertuang dalam surat perikatan yang dimaterai, sebagai bukti adanya

²² Erlina Dyah Hapsari, "Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee auditor Eksternal", h 20.

kesepakatan *fee* audit antara kedua belah pihak tersebut.²³

Maksud dari penjelasan tersebut yaitu dapat membantu anggota untuk menetapkan seberapa imbalan jasa yang sewajarnya dan sesuai dengan profesi akuntan publik dan pastinya sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Anggota juga dapat menetapkan tarif sesuai dengan masing-masing kondisi dalam berbagai ukuran perusahaan. Apabila imbalan jasa terlalu rendah dari apa yang telah ditetapkan oleh auditor yang lainnya, maka akan menimbulkan keraguan terhadap kemampuan anggota dalam menetapkan standar teknis dan standar professional yang berlaku.

Menurut Surat Keputusan Ketua Umum IAPI No.2 tahun 2016, dalam menetapkan *fee* audit harus mempertimbangkan hal hal :

- a. Kebutuhan *client* dalam ruang lingkup pekerjaan.
- b. Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit.
- c. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*).
- d. Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan.
- e. Tingkat kompleksitas pekerjaan.
- f. Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan.
- g. Sistem pengendalian mutu kantor.
- h. Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati.²⁴

Dalam penjelasan upah dan gaji (*fee*) islam juga menegaskan tentang imbalan jasa dalam Al-quran surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

²³ Evlin Adelina Sinaga dan Sistya Rachmawati, “*Besaran Fee Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*” dalam jurnal ilmiah Mahasiswa Trisakti, Vol. 18, No.1, 2018, h. 20.

²⁴ Lulu Khairiyah, “*Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (studi kasus pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan)*”. (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), h. 29.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁵

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintah kita untuk bekerja, dan Allah pasti akan membalas apa yang telah kita kerjakan. Yang paling penting dalam ayat ini yaitu dapat memotivasi kita untuk lebih giat lagi bekerja, apabila kita bekerja dengan baik dan benar, maka Allah akan membalasnya dengan hal yang lebih baik lagi dari apa yang kita kerjakan.

Dalam ayat lain juga disebutkan :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ
عَمَلًا

Artinya : “Sungguh, mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik.”²⁶

Maksud dari ayat diatas yaitu tolak ukur kewajiban seorang mukmin yaitu menggunkan keadilan Allah, maka apabila kita tidak memenuhi upah yang telah dikerjakan orang lain kepada kita, itu adalah termasuk hal yang di zalimin oleh Allah Swt.

6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *fee auditor*

a. Ukuran Perusahaan

²⁵ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. At-Taubah : 105

²⁶ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Al-Kahfi : 30.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.²⁷ Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila pendapatan perusahaan mencapai 5 milyar pertahun maka dapat dikategorikan perusahaan kecil. Sedangkan perusahaan dengan jumlah pendapatannya diatas 5 milyar per tahun termasuk kategori ukuran perusahaan sedang. Dan apabila perusahaan tersebut jumlah pendapatan dan penjualannya lebihdari 50 milyar pertahun nya dapat dikategorikan perusahaan besar. Semakin besar ukuran perusahaan audit, maka semakin panjang durasi audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini disebabkan karena tingkat kesulitan transaksi perusahaan yang tinggi. Begitu sebaliknya, durasi audit yang dilakukan auditor semakin cepat, apabila tingkat kesulitan perusahaan yang rendah.

Pada perusahaan kecil cukup dilakukan oleh satu atau dua orag auditor dengan waktu yang tidak lama, dan honorarium yang tidak terlalu tinggi. Namun apabila perusahaan yang diaudit itu perusahaan besar, maka butuh waktu yang lama dikarenakan banyaknya sampel yang diambil, sehingga berdampak terhadap audit *fee* yang semakin meningkat.

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda

- 1) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar

²⁷ Muhammad Arfan dan Desry Wahyuni, "*Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perataan Laba* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)", dalam jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 1, Tahun 2010, h. 3.

modal

- 2) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.²⁸

Meningkatnya *asset* dan *revenue* akan menambah jumlah pemeriksaan. Meningkatnya jumlah pemeriksaan akan meningkatkan jam kerja auditor. Dengan meningkatnya jam kerja auditor, tentu akan meningkatkan besarnya audit *fee*. Sebagai contoh, dengan pertambahan jumlah *asset*, maka akan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap penentuan audit *fee*, maka akan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap penentuan audit *fee* bila dibandingkan dengan pertambahan jumlah penjualan.²⁹

Konsep Ukuran perusahaan dijelaskan dalam Al Quran surah Al-Hadid ayat 25 :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : “Sesungguhnya kami Telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan Telah kami turunkan

²⁸ Amalia Nur Rohmah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Keuangan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 23-24.

²⁹ Attya, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penetapan Fee Auditor Pada Industri Otomotif, Semen Dan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011” (skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), h.44.

bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan, dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”.³⁰

Ayat diatas menjelaskan konsep produksi yang merupakan mata rantai dari distribusi dan konsumsi. Kegiatan produksi itulah yang menghasilkan barang dan jasa, selanjutnya dikelola oleh konsumen. Kegiatan produksi ini berhubungan dengan laba dan asset yang diperoleh perusahaan. Sehingga dapat dipahami bahwa produksi memegang peran penting dalam perolehan kekayaan dan keuntungan penjualan dari suatu perusahaan.

b. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik yaitu suatu organisasi yang dibentuk untuk memberikan jasa akuntansi professional, termasuk audit.

Ukuran KAP digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik, ukuran besar kecilnya KAP dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- 1) KAP *big four* (ukuran KAP besar) yaitu mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar dan pastinya memiliki tenaga professional diatas 25 orang.
- 2) KAP *non big four* (ukuran KAP kecil) tidak mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan kecil dan pastinya tenaga professional dibawah 25 orang.³¹

³⁰ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Al-Hadid (57):25

³¹ Dinda Amelia, “Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2017”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2018), h. 9.

Kantor Akuntan Publik maupun auditor yang berkualitas tinggi membuat sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah sehingga memiliki perbedaan *fee* audit yang lebih tinggi dari auditor yang berkualitas rendah.

Menurut berita yang dipublikasikan melalui website resmi oleh Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan (pppk.kemenkeu.go.id:2015) yang termasuk kantor akuntan publik *the bigfour* di Indonesia ialah:

- a) KAP Purwantono, Sungkoro & Surja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
- b) KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & rekan yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC).
- c) KAP Satrio Bing Eny & Rekan yang berafiliasi dengan DeloitteTouche Thomatsu (Deloitte).
- d) KAP Siddartha Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).³²

c. Leverage

Leverage atau rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap intensitas modal. Rasio ini berguna untuk melihat seberapa besar perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.³³ Kesepakatan mengenai hutang dapat dijelaskan dalam surah Al-Baqarah

³² Gahana Hanun Harahap, “*Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2018), h. 15.

³³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), h. 162-166

ayat 282 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمًى فَآكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يُأْبَ كَاتِبٌ إِنْ يَكْتُبْ
كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ
رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا
أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ
وَأَمْرَاتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَهُمَا فَتُكْذَرَ
إِحْدَهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يُأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَمُوا
أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْصَطُ عِنْدَ اللَّهِ
وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا
إِذَا نَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارُّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ
بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk

menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah ia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berutang orang yang kurang akal nya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak jika dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih baik di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepada kamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”³⁴

Ayat di atas dapat ditafsirkan hai orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan utang piutang (tidak secara tunai) dengan waktu yang ditentukan, maka waktunya harus jelas, catatlah waktunya untuk melindungi hak masing-masing dan menghindari perselisihan yang mungkin terjadi.

³⁴ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS Al-Baqarah : 282.

Yang bertugas mencatat itu hendaknya orang yang adil. Janganlah petugas pencatat itu enggan menuliskannya sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang telah diajarkannya. Hendaklah ia mencatat utang tersebut sesuai dengan pengakuan pihak yang berutang, takut kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah utangnya. Apabila orang yang berutang itu tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, lemah karena masih kecil, sakit atau sudah tua, tidak bisa mendiktekan karena bisu, karena gangguan di lidah atau tidak mengerti bahasa transaksi, hendaknya ada wali yang ditetapkan agama, pemerintah atau orang yang dipilih olehnya untuk mendiktekan catatan utang itu mewakilinya dengan jujur.³⁵

Apabila tingkat *leverage* tinggi maka memerlukan pengujian akan validitas utang yang ada untuk menghindari resiko kegalalan sehingga memungkinkan penambahan biaya audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Liabilitas}}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Kemudian profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh

³⁵ Masnuripa Harahap, *Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2018), h. 18

perusahaan dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Pada perusahaan dengan keuntungan yang tinggi, maka memerlukan pengujian validitas untuk pengakuan pendapatan serta biaya sehingga membutuhkan waktu yang lebih dalam pelaksanaan audit. Waktu yang lebih ditetapkan oleh auditor.

Profitabilitas perusahaan dijelaskan dalam Al Quran surah Asy- Syura ayat 20 :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ
الْأَدْنَىٰ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.”³⁶

Indikator yang digunakan pada suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan.

Alasan pemilihan ROA yaitu:

1. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan.
2. Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA

³⁶ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS.Asy-Syura : 20.

dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.

3. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi.

Rumus yang digunakan :

$$ROA = \frac{EBIT}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel dan indikator atau Fokus Penelitian | Metode/Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|---|
| 1 | Attya, 2013, Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penetapan <i>fee</i> auditor pada <i>industry</i> otomotif, semen dan logam yang terdaftar di BEI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependent adalah <i>fee</i> auditor. 2. Variabel independen adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, jumlah anak perusahaan, dan profitabilitas. | <p>Metode kuantitatif. Dengan analisis regresi berganda (<i>multiple regression</i>)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan memiliki nilai yang sama dalam penelitian pada setiap perusahaan. 2. Ukuran KAP memiliki nilai minimum dan maksimumnya adalah 0 dan 1. 3. Jumlah anak perusahaan adalah homogen fakta ini didukung |

| | | | | |
|---|---|--|---|--|
| | | | | <p>dengan range yang kecil.</p> <p>4. Profitabilitas adalah homogen, dengan menunjukkan bahwa rasio laba bersih dalam perusahaan industri otomotif, semen dan logam adalah relative.</p> |
| 2 | <p>Erlina Dyah Hapsari, 2013, Pengaruh audit internal terhadap <i>fee</i> auditor eksternal</p> | <p>1. Variabel dependen yaitu <i>fee</i> audit.</p> <p>2. Variabel independent yaitu fungsi audit internal di perusahaan.</p> <p>3. Variabel control adalah ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, roa, <i>debt ratio</i>, rasio piutang terhadap total asset, rasio persediaan terhadap total</p> | <p>Metode yang digunakan yaitu dengan cara dokumenter. Dokumenter adalah data yang memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, atau disusun dalam arsip.</p> | <p>1. Variabel fungsi audit internal berpengaruh signifikan terhadap <i>fee</i> audit.</p> <p>2. Variabel control berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit.</p> |

| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| | | <p>asset, laba/rugi usaha, KAP, persentase komisaris, independent dalam dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, persentase komisaris independent dalam komite audit, jumlah rapat komite audit.</p> | | |
| 3 | <p>Putri Dyah Rizqiasih, 2010, Pengaruh Struktur <i>Governance</i> Terhadap <i>Fee</i> Audit Eksternal</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependent yaitu <i>fee</i> audit. 2. Variabel dependen yaitudewan komisaris dan komite audit. 3. Variabel kontrol adalah ukuran perusahaan, anak perusahaan, rasio utang atas asset perusahaan, ROA, rasiopersediaan dan piutang atas asset perusahaan, dan kantor akuntan publik. | <p>Data dikumpulkan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi dewankomisaris berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit 2. Ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>fee</i> audit. 3. Intensitas rapat yangdilakukan |

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| | | | | <p>dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>fee</i> audit</p> <p>4. Independensi komite audit berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit.</p> <p>5. Ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>fee</i> audit.</p> |
| 4 | Suryadi, 2016, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit <i>Fee</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa | <p>1. Variabel dependent adalah Audit <i>fee</i></p> <p>2. Variabel independent adalah jenis badan usaha, independensi dan jumlah dewan</p> | Data diperoleh dari <i>Indonesian Capital Market Directory (ICMD)</i> dan <i>JSX Watch</i> sertad lengkapi data yang berasal | <p>1. Variabel jenis badan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel audit <i>fee</i>.</p> <p>2. Variabel</p> |

| | | | | |
|--|-----------------|--|--|--|
| | Efek Indonesia) | komisaris, audit internal, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, ukuran KAP | dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Data-data ini Diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan berbagai macam literatur yang ada. | <p>independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap variabel audit <i>fee</i> ke arah pengaruh yang positif dengan kata lain semakin besar persentase dewan komisaris independen makasemakin besar nilai audit <i>fee</i>.</p> <p>3. Variabel auditor internal berpengaruh signifikan terhadap variabel audit <i>fee</i>.</p> <p>4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel audit.</p> |
|--|-----------------|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>5. Variabel jumlah anak perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel audit <i>fee</i>.</p> <p>6. Variabel audit <i>fee</i> kearah pengaruh yang positif dengan kata lain jika Kantor Akuntan Publik (KAP) bermitra dengan <i>Big Four</i>, maka nilai audit <i>fee</i> akan lebih besar.</p> <p>7. Variabel jenis badan usaha, independensi dan jumlah dewan komisaris, internal audit, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP secara simultan memiliki</p> |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | pengaruh yang signifikan terhadap audit <i>fee</i> |
|--|--|--|--|--|

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Attya, Erlina Dyah Hapsari, Putri Dyah, dan suryadi yaitu terletak pada variabel independent, dimana pada penelitian sebelumnya peneliti tidak membuat bahwa *leverage* bisa mempengaruhi dalam penetapan *fee* audit, sedangkan dalam penelitian ini dalam variabel independen peneliti menambahkan *leverage*.

Perbedaan lain dalam penelitian Erlina Dyah Hapsari, dan Putri Dyah, terletak pada penambahan variabel kontrol. Sedangkan pada penelitian ini tidak menambahkan variabel kontrol.

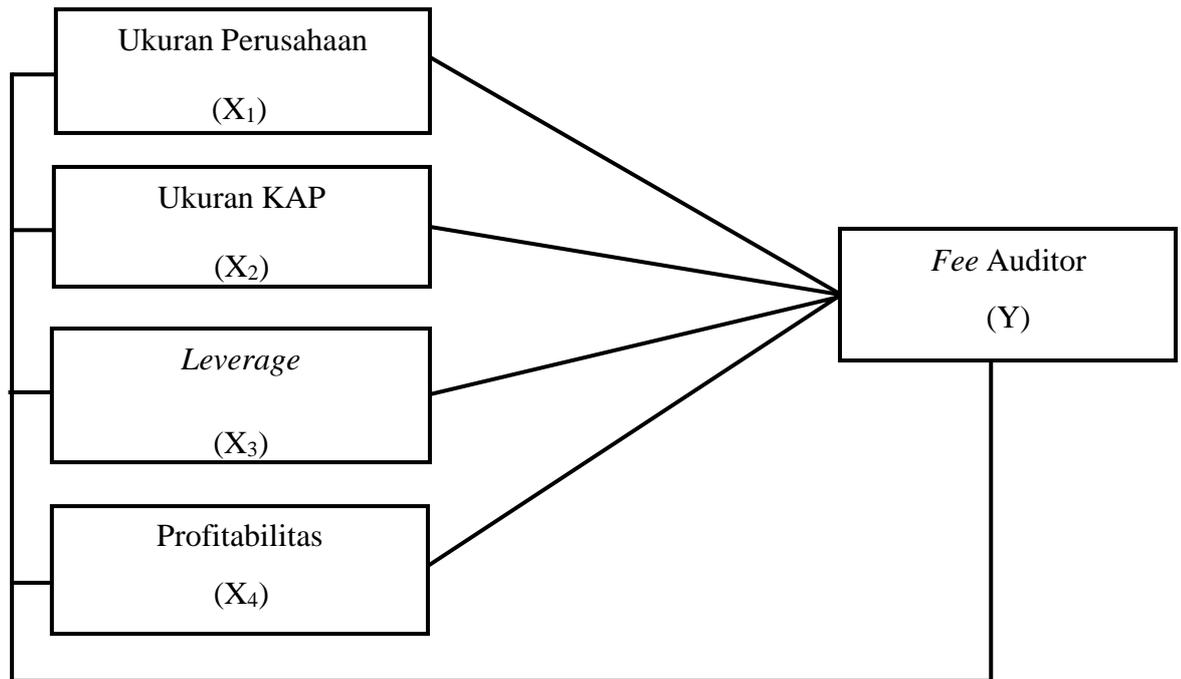
C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan, variabel yang terkait dengan penelitian ini yaitu, variabel dependen yaitu : *fee* audit . Sedangkan variabel independennya yaitu : ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, jumlah anak perusahaan, dan profitabilitas. Maka berdasarkan uraian diatas dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Variabel Independen

Variabel Dependen



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah atau kebenarannya masih harus dibuktikan lebih lanjut.³⁷

- 1) H₀ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) H₀ : Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₁ : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor

³⁷ Tim Penyusun, Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU, (Medan: Febi UIN SU, 2015), h. 18.

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) H_0 : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 4) H_0 : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 5) H_0 : Ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* auditor pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : Ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* auditor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Kuantitatif kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara duavariabel atau lebih.³⁸ Dalam penelitian ini adanya hubungan sebab akibat antara kedua variabel atau lebih. Dimana hubungan sebab akibat tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti dengan menyatakan klasifikasi variabel-variabelnya, dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, jumlah anak perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah *fee* audit. Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan mulai tahun 2016-2020.

B. Waktu Penelitian

Waktu dalam melakukan penelitian ini dimulai bulan Mei 2021 dan selesai pada bulan Juli 2021.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu. Populasi juga merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam pengambilan keputusan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan BUMN terkhususnya dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan BUMN sector manufaktur yang konstituent terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

³⁸ V. Wiratna Sejarweni, “*Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2018), h. 20.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih dengan hati-hati dari populasi tersebut untuk digunakan untuk penelitian.³⁹ Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel yang relevan dengan penelitian dan *representative* sesuai dengan kriteria tertentu.⁴⁰

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

| Kriteria | Jumlah |
|--|-----------|
| Perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan BUMN yang konstituent terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. | 17 |
| Memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan untuk proses penelitian. | (9) |
| Jumlah sampel dalam penelitian setahun | 8 |
| Total keseluruhan sampel sampai 4 tahun (8x4) | 32 |

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel tersebut maka diperoleh sampel sebanyak delapan perusahaan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Nama Perusahaan Sampel

| NO | NAMA PERUSAHAAN |
|----|-----------------------------|
| 1 | PT. Indofarma (persero) Tbk |

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid, h. 109*

| | |
|---|-----------------------------------|
| 2 | PT. Bukit Asam Tbk |
| 3 | PT. Aneka Tambang Tbk |
| 4 | PT. Semen Indonesia (persero) Tbk |
| 5 | PT. Semen Baturaja (persero) Tbk |
| 6 | PT. Waskita Karya (persero) Tbk |
| 7 | PT. Wijaya Karya (persero) Tbk |
| 8 | PT. Adhi Karya (persero) Tbk |

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang mampu menggambarkan informasi yang relevan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* Periode 2016-2020.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari publikasi yang tersedia dan dikumpulkan pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan BUMN dari tahun 2016-2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi tiap tahun pada perusahaan BUMN yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* periode 2016- 2020. Selanjutnya menggunakan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal-

jurnal sebagai landasan analisis dan teori agar diperoleh pengetahuan tentang penelitian yang dilakukan, sehingga dapat memecahkan masalah penelitian.

F. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat diuji.⁴¹ Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *fee* audit.

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, *leverage*, Profitabilitas.

Berikut adalah Ringkasan defenisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.3.

Tabel 3.3

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| Variabel | Defenisi | Rums | Skala |
|-------------------------|--|--------------|-------|
| <i>Fee Audit</i> (Y) | Imbal jasa yang diterima seorang auditor terhadap pekerjaannya yaitu mengaudit suatu | $Fee = Ln_n$ | Rasio |

⁴¹ Reni Anita Putri, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2018)”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2020), h. 52.

| | | | |
|-----------------------------------|--|--|---------|
| | laporan keuangan | | |
| Ukuran Perusahaan (X1) | Klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan | $Size = Ln_{total\ aset}$ | Rasio |
| Ukuran Kantor Akuntan Publik (X2) | Cerminan besar kecilnya KAP, semakin besar KAP maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. | 0 KAP <i>non-big four</i> 1 KAP <i>big four</i> | Nominal |
| <i>leverage</i> | penggunaan dana utang atau pinjaman yang dipergunakan untuk meningkatkan keuntungan dalam sebuah bisnis. | Debt To Equity Ratio = $\frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$ | Rasio |
| Profitabilitas (X4) | Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. | $ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aset} \times 100\%$ | Rasio |

G. Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisis data yang terkumpul melalui penelitian ini, terlebih dahulu ditetapkan teknik analisis data yang digunakan sehingga pelaksanaannya lebih mudah dan terarah dan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan software Eviews versi 9. Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menganalisis data yang

terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Berikut penjelasan mengenai beberapa metode tersebut :

1. **Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan BUMN tersebut khususnya dalam bidang manufaktur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, kantor akuntan publik, jumlah anak perusahaan dan profitabilitas perusahaan tersebut.

2. **Uji Asumsi Klasik**

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas data ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal atau tidak, apabila , bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Sebuah model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas digunakan metode uji Jarque-Bera.

Jarque-Bera adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Normalitas suatu data dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* $> 0,05$ dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$.

b. **Uji Multikolonieritas**

Uji multikoloniaritas ini tujuannya yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kemiripan antara variabel independent akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat dan menyebabkan

variabel ini tidak orthogonal. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel adalah sama dengan nol. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *custoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance* = 0.10 dan VIF = 10. Apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, begitu juga apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.⁴²

c. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin- Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut

Deteksi Autokorelasi Positif, jika:

- 1) Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak adakesimpulan yang pasti.

⁴² *Ibid.* h. 92

Deteksi Autokorelasi Negatif, jika :

- 1) Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negative
- 2) Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negative
- 3) Jika $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidaada kesimpulan yang pasti

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat dinyatakan bahwa tidak akan ada autokorelasi apabila nilai $dL < DW > dU$ atau $dL < (4-DW) > dU$.⁴³

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari metode yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai profitabilitas setiap variabel independen. Jika profitabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.⁴⁴

3. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisi data yang digunakan untuk menguji ukuran

⁴³Ajis Tri Gunawan, Woro Isti Rahayu, dan Rony Andar Syah, *Regresi Linier Untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan*, (Bandung:-, 2020), h. 114.

⁴⁴ Ghazali, *Aplikasi Analisis*, h. 139

perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, jumlah anak perusahaan, dan profitabilitas terhadap *fee* audit dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda data panel. Data panel merupakan gabungan antara dua runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang terdiri dari satu variabel atau lebih yang akan diamati pada suatu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang observasi nya dalam satu titik waktu. Data panel dapat disebut juga dengan data kelompok (*pooled data*), kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan data panel dikarenakan adanya rentang waktu beberapa tahun dan ada banyak perusahaan yang digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini. pertama, penggunaan data *time series* dalam penelitian ini yaitu menggunakan rentang waktu empat tahun yaitu mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Kedua, penggunaan *cross section* dalam penelitian ini yaitu mengambil data dari perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa keuntungan menggunakan data panel dalam sebuah penelitian adalah :

- a. Data panel dapat menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar dikarenakan data panel ini merupakan gabungan dua data yaitu *time series* dan *cross section*.
- b. Dapat mengatasi masalah data *time series* dan *cross section* yang timbul akibat adanya informasi mengenai masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).
- c. Data panel dapat menghasilkan bias (hasil yang ragu-ragu) yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Persamaan matematis dari data panel ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FEE_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 KAP_{it} + \beta_3 DAR_{it} + \beta_4 ROA_{it} + e$$

Dimana :

| | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| FEE | = Imbal Jasa Audi |
| α | = Konstanta Persamaan Regresi |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien Regresi |
| $SIZE$ | = Ukuran Perusahaan |
| KAP | = Ukuran Kantor Akuntan Publik |
| DAR | = <i>Leverage</i> |
| ROA | = Profitabilitas |
| e | = Error |
| i | = Perusahaan |
| t | = Tahun |

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel yang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

a. Common Effect Model (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* pendekatan model CEM ini pun termasuk yang paling sederhana. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini disebut juga dengan *least square dummy variabel (LSDV)*. Model ini mengasumsi *intercept* yang tidak konstan, tetapi

tetap mempertahankan asumsi konstan pada *slopei*. FEM mengestimasi datapanel dengan memungkinkan adanya perbedaan *intercept* sehingga menggunakan variabel *dummy* sebagai variabel bebas.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model mengestimasi perbedaan antar waktu dan antar individu dengan menambahkan error dalam data panel. Dalam pendekatan ini terdapat error yang digunakan untuk komponen individu, error komponen waktu, dan error gabungan.

4. Pemilihan Model

Untuk memilih data yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yaitu :

a. Uji Chow

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect model* atau *fixed effect model*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang terbaik yaitu menggunakan *Common Effect Model*, dan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah menggunakan *Fixxed Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow ini adalah :

$$H_0 : \textit{Common Effect Model}$$

$$H_a : \textit{Fixxed Effect Model}$$

b. Uji Hausman

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah model *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang terbaik adalah menggunakan *fixed effect model* dan apabila probabilitas $< 0,05$, maka model yang terbaik adalah menggunakan *random effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman ini adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixxed Effect Model*

c. Uji Lagrange Multiplier

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang terbaik adalah menggunakan *Common Effect Model* dan apabila probabilitas $< 0,05$, maka model yang terbaik adalah menggunakan *Random Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Lagrange Multiplier ini adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Langkah langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- 1) Apabila nilai probabilitas $F > \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai probabilitas $F < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan Haditerima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁵

⁴⁵ Reni Anita Putri, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2018)”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2020), h. 60.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴⁶

c. Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid*, h. 60

⁴⁷ Sejarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif*. (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2018), h. 182.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini membahas tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan *fee* auditor terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Dengan adanya tuntutan perusahaan terhadap para jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangannya, maka dengan adanya itu timbullah *fee* audit yang harus kita bayarkan terhadap para auditor. Hingga sampai saat ini, belum ada peraturan mengenai penetapan seberapa besar *fee* audit yang harus dibayarkan auditee terhadap jasa akuntan publik. Dengan adanya hal ini, maka penetapan *fee* audit masih bersifat sukarela dan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam menetapkan *fee* audit.

2. Profil Perusahaan

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak dalam jasa konstruksi, pembangunan infrastruktur, properti, *real estate*, dan EPC (*engineering, procurement & construction*). Perusahaan ini didirikan pada tanggal 11 maret 1960. PT. Adhi Karya awalnya sebuah perusahaan pemborongan milik Belanda yang bernama *Architecen-Ingenieurs-en Aannemersbedrijf "Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V"* (*Associatie N.V.*) hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1960 tentang penentuan pemborongan milik Belanda yang dikenakan nasionalisasi, yang diundang di Jakarta pada tanggal 16 januari 1960 oleh Menteri Muda Kehakiman yaitu Sahardjo. Saat 2004, ADHI menjadi perusahaan kongsruksi yang pertama mencatatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Maret 2004 dengan pembagian kepemilikan yaitu pemerintah sebesar 51%, *Employee Management Buy Out* atau yang sering dikenal dengan EMBO sebesar 24,5% dan Publik sebesar 24,5%. Perseroan berkoitmen untuk terus meningkatkan daya saing dan portofolio proyek konstruksi yang sudah dijalankan sampai saat ini. Dengan

pengerjaan konstruksi yang berada di sekitar masyarakat, maka perseroan berkomitmen untuk mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Dengan adanya komitmen ini menunjukkan bahwasanya ada wujud pertanggung jawaban moral perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

PT. Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pertambangan simpanan alam, perdagangan, dan transportasi dan jasa lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 5 juli 1968 sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, Proyek Intan dan proyek-proyek eks Bapetamb. ANTAM terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 27 November tahun 1997 dengan kode perdagangan saham ANTM. Kepemilikan saham ANTM adalah 65% oleh pemerintah Indonesia dan 35% sisanya dimiliki oleh investor publik. ANTM menyadari sebagai perusahaan pertambangan kegiatan operasi perusahaan yang memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan hidup tidak menjadi tanggung jawab sosial tetapi termasuk dalam resiko yang harus dikelola dengan baik dan benar. Disebabkan hal itu, maka antam berperan aktif sebagai industri pembuka daerah tertinggal dan terpencil.

PT. Bukit Asam Tbk merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang industri pertambangan batu bara. PT. Bukit Asam juga memiliki nama resmi yaitu Tambang Batu bara Bukit Asam adalah anak perusahaan inalum yang berfokus pada pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 1950. Untuk meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 pemerintah menetapkan penggabungan perum tambang batu bara dengan perseroan. Sesuai dengan program pengembangan energi nasional, pada tahun 1993 pemerintah menugaskan perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Beragamnya harga batu bara di dunia yang fluktuatif ini, perseroan tetap berkomitmen untuk meningkatkan laju pertumbuhan produksi batu bara dan dapat dibuktikan dengan terus meningkatnya produksi batu bara secara konsisten, seiring

dengan peningkatan kapasitas angkutan kereta api, hal ini dikarenakan perseroan bekerja sama dengan kereta api Indonesia.

PT. Indofarma (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Indofarma merupakan salah satu perusahaan industri farmasi terbesar di Indonesia. Indofarma dibentuk pada tanggal 11 Juli 1981 sebagai Perum Indofarma. Pada tahun 1996 status Indofarma berubah menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996. Di tahun 2001, status Indofarma kembali mengalami perubahan sejalan dengan aksi korporasi Penawaran Umum Perdana Saham yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk. Sampai tahun 2019, komposisi pemegang saham Indofarma terdiri dari Pemerintah Indonesia sebesar 80,664%, PT Asabri sebesar 7,342%, dan publik sebesar 11,994%.

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri semen. PT. Semen Baturaja didirikan pada tanggal 14 November 1974 di Palembang. Komposisi kepemilikan saham pada saat itu terbagi atas PT Semen Padang (Persero) sebesar 55% dan PT Semen Gresik (Persero) sebesar 45%. Pada 9 November 1979, komposisi kepemilikan saham berubah menjadi 88% milik Pemerintah Republik Indonesia, 7% milik PT Semen Gresik (Persero) dan 5% milik PT Semen Padang (Persero), dan pada tanggal 19 Agustus 1980, Perseroan mengalami perubahan nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero). Beberapa tahun kemudian, tanggal 15 Oktober 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013, PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan mengalami perubahan nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Seiring dengan berjalannya waktu Pembangunan Pabrik Baturaja II dimulai pada tahun 2015 dan mulai berproduksi secara komersil pada tanggal 1 September 2017, dengan demikian total kapasitas produksi Semen Baturaja menjadi sebesar 3.850.000 ton semen per tahun. Pembangunan Pabrik Baturaja II memakan waktu selama 26 bulan, yang merupakan pabrik semen dengan masa pengerjaan paling

cepat di Indonesia. Persero terus berusaha untuk meningkatkan kapasitas serta jaringan distribusinya demi menjangkau pasar yang lebih luas.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT. Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen pertahun. pada tanggal 8 juli 1991 saham semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta meruapakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu : pemerintah 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September 1995, perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue I*), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi pemerintah 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 september 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen pertahun. Pada tahun 2017, perseroan mendirikan perusahaan patungan di sector bahan bangunan yaitu PT Semen Indonesia Industri Bangunan. Perusahaan ini merupakan upaya dalam menangkap peluang pertumbuhan industri bahan bangunan, yang dapat menjadi sumber pertumbuhan baru sekaligus meningkatkan sinergi antar anak perusahaan.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang konstruksi, perusahaan ini didirikan pada tanggal 29 maret 1961 dengan nama perusahaan Negara “Widjaja Karja” . Kemudian tanggal 22 juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi perusahaan perseroan (Persero). Selanjutnya 20 desember 1972 perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya. Wijaya karya ini termasuk perusahaan konstruksi yang memiliki 7 bisnis utama. Segmen pasar yang di bidik Wijaya karya yaitu proyek-proyek konstruksi, baik itu yang dikembangkan pemerintah sesame BUMN maupun pihak swasta. Dalam perusahaan ini pengendali pemegang sahamnya adalah pemerintah republik Indonesia, dengan memiliki 1 saham preferen (saham seri A Dwiwarna) dan 65, 05% di saham seri B.

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang konstruksi. Perusahaan tersebut berdiri pada tanggal 1 januari 1961 yang

dibuat di hadapan Kartini Muljadi, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta. Awalnya, Waskita Karya adalah perusahaan konstruksi yang bernama Volker Aannemings Maatschappij N .V milik Belanda yang kemudian dinasionalisasikan menjadi PN Waskita Karya dengan status Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perseroan juga diakui sebagai perusahaan konstruksi yang memiliki keunggulan kompetitif yang membawa kepercayaan para pelanggan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai proyek. Waskita karya ini termasuk perusahaan yang muncul dari kebijakan pemerintah untuk mengambil alih kepemilikan menjadi milik Indonesia untuk menciptakan kemandirian dan kedaulatan negara dalam hal mengelola potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan Negeri. Saat ini perseroan sedang bertransformasi dalam mengembangkan bisnis dengan cara melakukan perluasan pasar konstruksi (*precast*, beton, *property/realty* dan jalan tol, serta infrastruktur lainnya) dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah terhadap perusahaan tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan diambil dari data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut penjelasan data variabel penelitian.

1. Fee audit

Dalam penelitian ini *fee* audit merupakan variabel dependen. *Fee* audit adalah imbal jasa yang diberikan perusahaan kepada auditor atas jasa yang telah dilakukannya yaitu telah mengaudit laporan keuangan *client* nya. Oleh karena itu dalam penelitian ini terdiri atas 8 perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka diambil 8 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, PT. Semen Batura (Persero) Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, Besarnya *fee* audit dapat dihitung berdasarkan Logaritma Natural *fee* audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka disajikan hasil perhitungan *fee* audit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Besar *Fee* audit perusahaan BUMN sektor Manufaktur

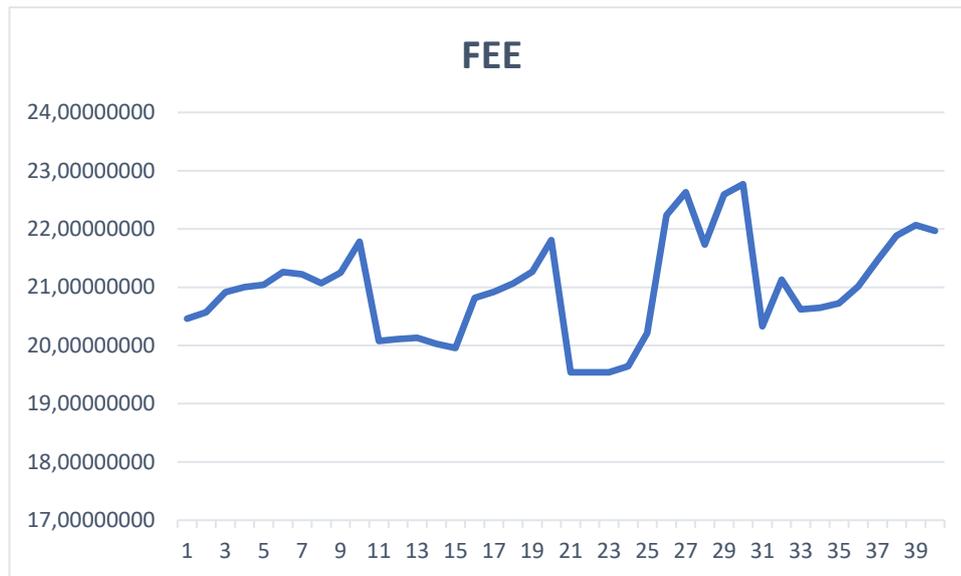
| Kode Emiten | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| ADHI | 20,46190107 | 20,57011466 | 20,9138862 | 21,00089757 | 21,04171957 |
| ANTM | 21,26267892 | 21,22404112 | 21,06685554 | 21,24799437 | 21,78105613 |
| INAF | 20,07890882 | 20,1070797 | 20,13086856 | 20,03011866 | 19,95754796 |
| PTBA | 20,81857602 | 20,92293603 | 21,06543609 | 21,26849289 | 21,80855856 |
| SMBR | 19,53909566 | 19,53909566 | 19,53909566 | 19,64445618 | 20,21244021 |
| SMGR | 22,23856119 | 22,62935795 | 21,73031093 | 22,59156187 | 22,76880798 |
| WIKA | 20,33022325 | 21,12873095 | 20,6189268 | 20,64451371 | 20,72326584 |
| WSKT | 21,01257159 | 21,46520318 | 21,88641665 | 22,0641705 | 21,96886032 |

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 4.1 di atas menjelaskan bahwa besar *fee* audit berdasarkan perhitungan logaritma natural dari perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Terlihat bahwa *fee* audit dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.

Gambar 4.1
Besar *Fee* Audit Perusahaan BUMN Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia



Berdasarkan gambar 4.1 diatas, *fee* audit perusahaan dari 17 sampel yang dipakai 8 perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan 2016-2020 yang dinyatakan bahwa besar *fee* audit berfluktuasi. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan dan penurunan terhadap pembayaran *fee* audit yang dibayarkan perusahaan kepada auditor.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam penetapan *fee* auditor. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total modal yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi perusahaan kecil dan perusahaan besar. Semakin besar perusahaan maka akan semakin kompleks pula permasalahan dan resiko yang akan dihadapi dan pastinya membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk seorang auditor mengaudit laporan keuangannya.

Berikut ini ukuran perusahaan dari 8 perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.2

Ukuran Perusahaan pada Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

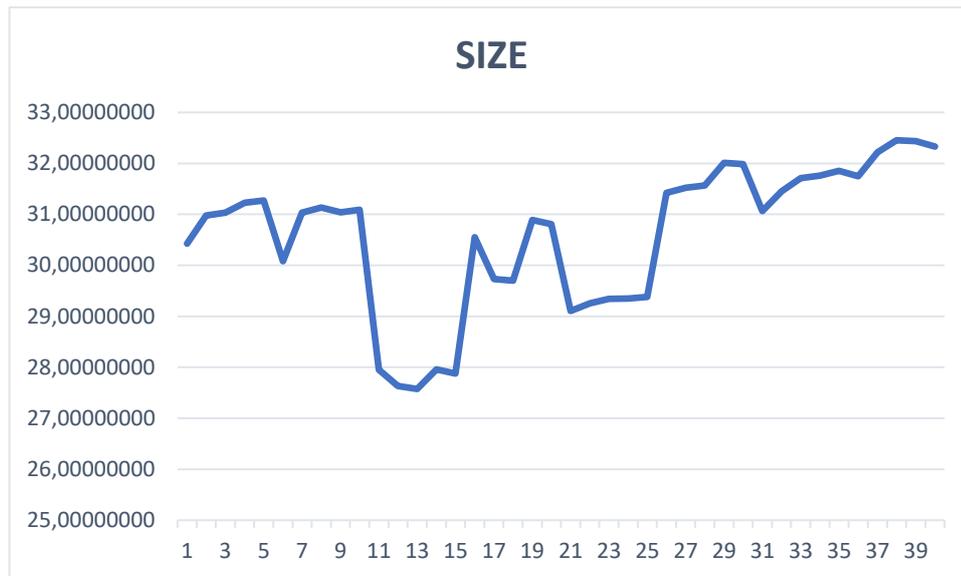
| KODE EMITEN | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| ADHI | 30,42878393 | 30,97504648 | 31,03616453 | 31,22876707 | 31,27107498 |
| ANTM | 30,07967347 | 31,03269417 | 31,13677041 | 31,03869441 | 31,08826837 |
| INAF | 27,95428748 | 27,63448001 | 27,57519519 | 27,95595215 | 27,88022858 |
| PTBA | 30,55293321 | 29,73362935 | 29,69829354 | 30,89288179 | 30,81143695 |
| SMBR | 29,10552711 | 29,25245425 | 29,3426689 | 29,34864419 | 29,37798814 |
| SMGR | 31,42035423 | 31,5220963 | 31,56589876 | 32,01063318 | 31,98780999 |
| WIKA | 31,06811766 | 31,4527643 | 31,71244931 | 31,75994176 | 31,8521332 |
| WSKT | 31,74884099 | 32,21584329 | 32,45445562 | 32,43986053 | 32,32775776 |

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 4.2 diatas menjelaskan ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan logaritma natural normal total asset di perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Tabel diatas menggambarkan perubahan yang terjadi terhadap ukuran perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini .

Gambar 4.2

Ukuran Perusahaan pada Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesai



Gambar 4.2 di atas menjelaskan mengenai perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini disebabkan oleh kenaikan atau penurunan total asset perusahaan-perusahaan sampel.

3. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penetapan *fee* yang harus dibayarkan perusahaan terhadap auditor. Ukuran Kantor akuntan Publik ini adalah suatu organisasi yang dibentuk untuk memberikan jasa akuntansi profesional, termasuk audit. Apabila auditor termasuk ke dalam KAP besar maka memiliki kualitas tinggi dan membuat sedikit kesalahan daripada auditor tersebut masuk ke dalam KAP kecil maka kualitas yang lebih rendah dan memiliki perbedaan *fee* audit yang lebih tinggi dari auditor yang berkualitas rendah. Berikut Ukuran Kantor Akuntan Publik pada 8 perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3

Ukuran Kantor Akuntan Publik Perusahaan BUMN Sektor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

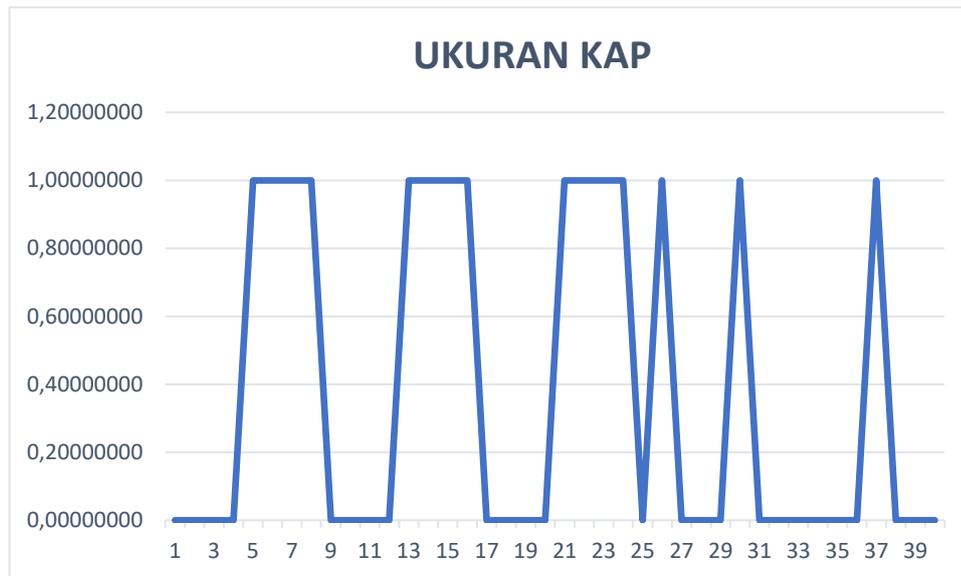
| KODE EMITEN | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------|------|------|------|------|------|
| ADHI | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| ANTM | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| INAF | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| PTBA | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SMBR | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| SMGR | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| WIKA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| WSKT | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 4.3 di atas menjelaskan Ukuran Kantor Akuntan Publik perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2016-2020. Terlihat bahwa adanya fluktuasi terhadap *fee* audit pada perusahaan sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.3

Ukuran Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.



Dari gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa adanya pergerakan atau perubahan dari penggunaan jasa akuntan publik dari KAP *big four* maupun *non big four* pada 8 perusahaan BUMN sektor manufaktur. Fluktuasi yang terjadi dapat terlihat dengan jelas mengenai kenaikan ataupun penurunannya.

4. *Leverage*

Leverage adalah salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka Panjang. Rasio *leverage* ini termasuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi penetapan *fee* auditor dikarenakan apabila tingkat *leverage* tinggi maka akan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk melakukan pengujian validitas utang yang ada untuk menghindari resiko kegagalan, sehingga memungkinkan penambahan biaya audit yang harus dikeluarkan perusahaan.

Berikut ini besar *leverage* dari 8 perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.4

Besar *Leverage* pada Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

| KODE EMITEN | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------|------|------|------|------|------|
| | | | | | |

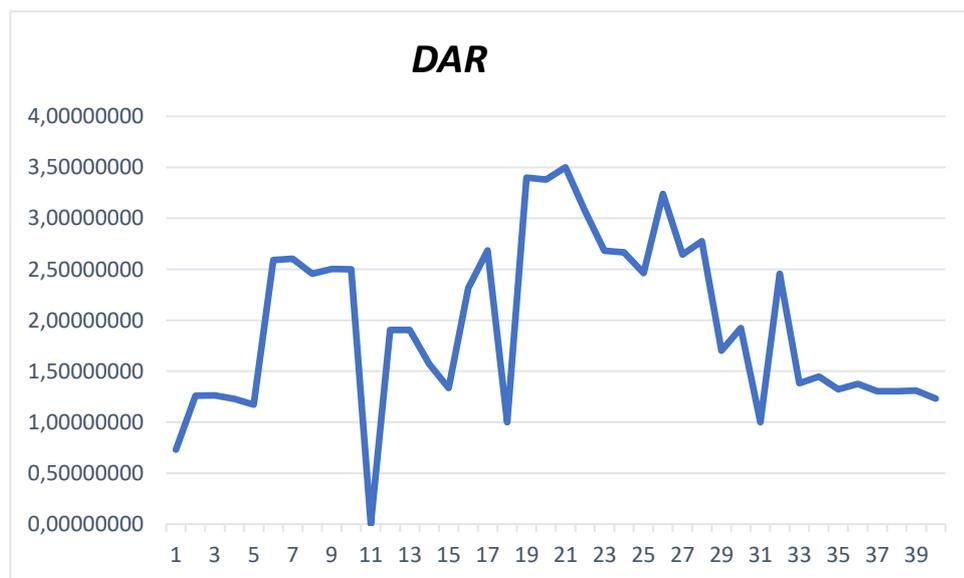
| | | | | | |
|------|------------|------------|------------|------------|------------|
| ADHI | 0,73044009 | 1,26131458 | 1,26371760 | 1,23025418 | 1,17143199 |
| ANTM | 2,59070326 | 2,60453074 | 2,45492724 | 2,50341470 | 2,50034303 |
| INAF | 0,00171445 | 1,90624243 | 1,90417745 | 1,57444301 | 1,33540431 |
| PTBA | 2,31504483 | 2,68549497 | 0,99999544 | 3,40029753 | 3,37991649 |
| SMBR | 3,50036813 | 3,07156704 | 2,68264718 | 2,66698480 | 2,46306087 |
| SMGR | 3,23947126 | 2,64318245 | 2,77725385 | 1,70109397 | 1,92267724 |
| WIKA | 1,00143597 | 2,45640425 | 1,38080997 | 1,44797020 | 1,32374825 |
| WSKT | 1,37564347 | 1,30402635 | 1,30246878 | 1,31152480 | 1,23117886 |

Sumber: Data Olahan

Tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa *leverage* dari perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2016-2020 terlihat jelas bahwa adanya fluktuasi.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini.

Gambar 4.4

***Leverage* pada perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**



Gambar 4.4 di atas menunjukkan perubahan yang terjadi pada *leverage* perusahaan sampel. dapat dilihat dengan jelas fluktuasi yang terjadi, fluktuasi ini diakibatkan karena adanya perubahan liabilitas dan total asset dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dapat membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan untuk mengetahui profitabilitas dari suatu perusahaan. Pada perusahaan dengan keuntungan yang tinggi, maka memerlukan pengujian validitas untuk pengakuan pendapatan serta biaya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan audit nya.

Berikut ini profitabilitas dari 8 perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.5

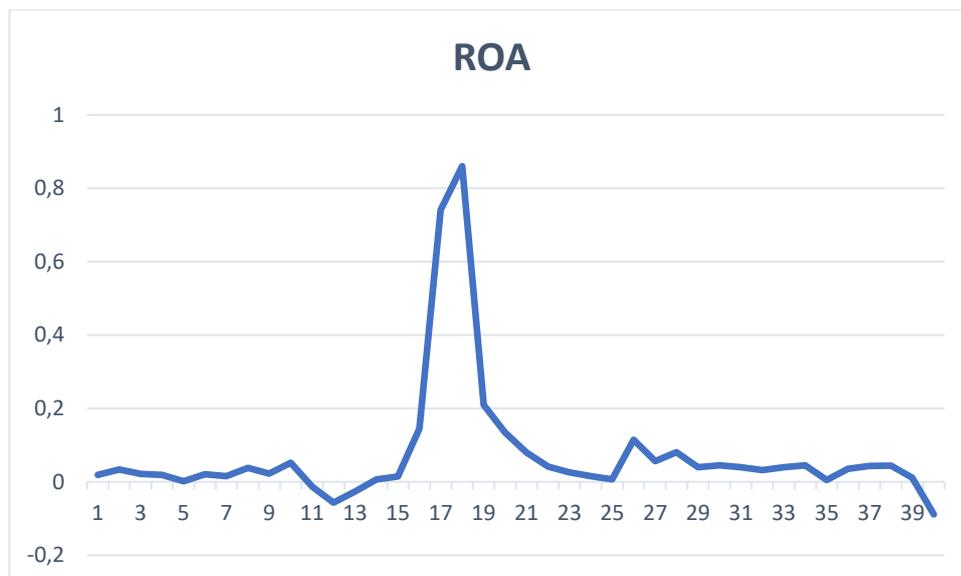
Profitabilitas pada Perusahaan BUMN sektor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

| KODE EMITEN | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| ADHI | 0,018640177 | 0,03378687 | 0,021564875 | 0,018799832 | 0,001043088 |
| ANTM | 0,020504357 | 0,015139314 | 0,037995765 | 0,022753309 | 0,051724021 |
| INAF | 0,013694905 | 0,056620785 | 0,026750677 | 0,007042215 | 0,014093131 |
| PTBA | 0,145176768 | 0,741103539 | 0,8602875 | 0,209025639 | 0,134335865 |
| SMBR | 0,079947444 | 0,041291152 | 0,026246772 | 0,015539053 | 0,006356368 |
| SMGR | 0,114966729 | 0,056093747 | 0,080244119 | 0,04004376 | 0,044722702 |
| WIKA | 0,039570008 | 0,032011176 | 0,039821541 | 0,044907706 | 0,004555563 |
| WSKT | 0,035092921 | 0,042879419 | 0,044508177 | 0,010838225 | 0,088781041 |

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa profitabilitas dari perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2016-2020 terlihat jelas bahwa adanya fluktuasi yang terjadi terhadap profitabilitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini.

Gambar 4.5
Perhitungan Profitabilitas Perusahaan BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia



Dari gambar 4.5 di atas dapat dilihat pergerakan yang terjadi pada profitabilitas terhadap perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2020. Fluktuasi ini diakibatkan adanya pertumbuhan laba yang berbeda beda tiap tahunnya pada perusahaan.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

Date: 08/18/21

Time: 15:43

Sample: 1 40

| | FEE | SIZE | KAP | DAR | ROA |
|--------------|----------|-----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 20.97588 | 30.59929 | 0.375000 | 1.965433 | 0.074170 |
| Median | 21.00673 | 31.03743 | 0.000000 | 1.905210 | 0.034440 |
| Maximum | 22.76881 | 32.45446 | 1.000000 | 3.500368 | 0.860287 |
| Minimum | 19.53910 | 27.57520 | 0.000000 | 0.001714 | -0.088781 |
| Std. Dev. | 0.870958 | 1.407941 | 0.490290 | 0.837805 | 0.176779 |
| Skewness | 0.200959 | -0.798321 | 0.516398 | 0.032437 | 3.636482 |
| Kurtosis | 2.363106 | 2.594349 | 1.266667 | 2.223290 | 15.65849 |
| Jarque-Bera | 0.945287 | 4.523036 | 6.785185 | 1.012477 | 355.2221 |
| Probability | 0.623352 | 0.104192 | 0.033621 | 0.602758 | 0.000000 |
| Sum | 839.0353 | 1223.971 | 15.00000 | 78.61733 | 2.966805 |
| Sum Sq. Dev. | 29.58415 | 77.30963 | 9.375000 | 27.37478 | 1.218785 |
| Observations | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |

Sumber : Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap bahwa :

- Variabel *fee* audit (*FEE*) menunjukkan nilai minimum sebesar 19,53910, nilai maksimum sebesar 22,76881 dengan rata-rata sebesar 20,97588 dan standar deviasi 0,870958.
- Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) menunjukkan nilai minimum sebesar 27,57520, nilai maksimum sebesar 27,57520 dengan rata-rata sebesar 30,59929, dan standar deviasi 1,407941.
- Variabel ukuran kantor akuntan publik (*KAP*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 0,000000 dengan rata-rata sebesar 0,375000, dan standar deviasi 0,490290.
- Variabel *leverage* (*DAR*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001714, nilai maksimum sebesar 3,500368 dengan rata-rata sebesar 1,965433, dan standar deviasi 0,837805.

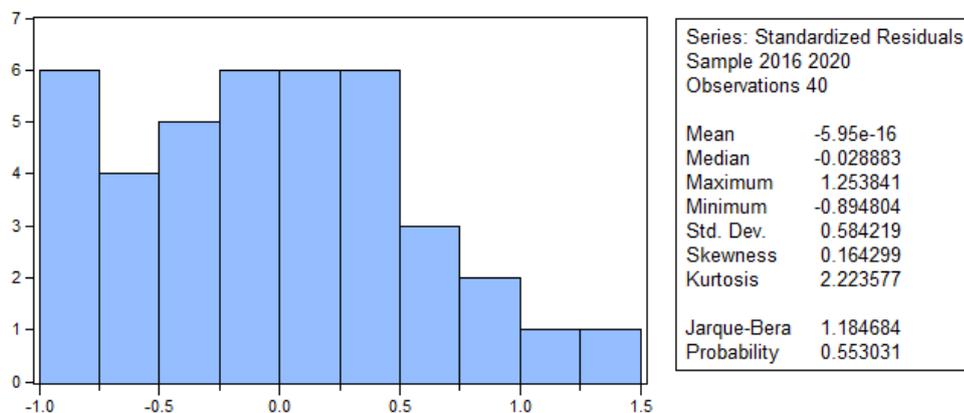
- e. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,08%, nilai maksimum sebesar 0,86% dengan rata-rata sebesar 0,07%, dan standar deviasi 0,17%.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Jarque-Bera untuk menentukan apakah data observasi yang akan diteliti berdistribusi normal. Berikut gambar 4.1 yang merupakan grafik hasil pengujian Jarque-Bera menggunakan software Eviews 9.

Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Terlihat nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,184684 dengan probabilitas sebesar 0,553031. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* dari hasil uji normalitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* dari hasil uji normalitas $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,553031 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Nilai custoff yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai tolerance = 0.10 dan VIF = 10. Apabila nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, begitu juga apabila tolerance < 0.10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

| Variance Inflation Factors | | | |
|----------------------------|----------------------|----------------|--------------|
| Date: 08/18/21 Time: 15:40 | | | |
| Sample: 1 40 | | | |
| Included observations: 40 | | | |
| Variabel | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| C | 5.289815 | 571.6360 | NA |
| SIZE | 0.005482 | 555.8525 | 1.145025 |
| KAP | 0.051408 | 2.083253 | 1.302033 |
| DAR | 0.015355 | 7.545583 | 1.135612 |
| ROA | 0.326580 | 1.269460 | 1.075315 |

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1). Pada penelitian ini data nya merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section* sehingga ada kemungkinan terjadi autokolerasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil pengujian autokolerasi dapat dilihat pada tabel 4.8.

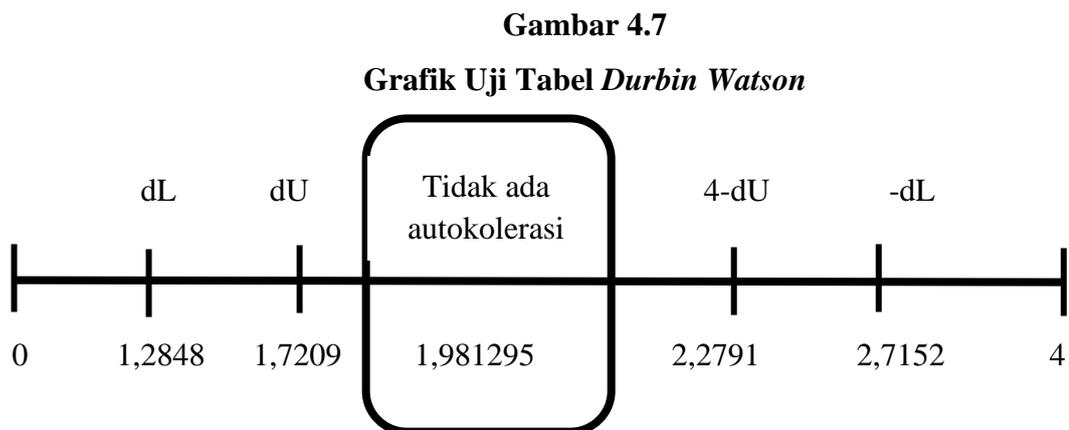
Tabel 4.8

Uji Autokolerasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.302037 | Mean dependent var | 2.34E-15 |
| Adjusted R-squared | 0.175135 | S.D. dependent var | 0.576358 |
| S.E. of regression | 0.523460 | Akaike info criterion | 1.700916 |
| Sum squared resid | 9.042346 | Schwarz criterion | 1.996470 |
| Log likelihood | -27.01832 | Hannan-Quinn criter. | 1.807779 |
| F-statistic | 2.380079 | Durbin-Watson stat | 1.981295 |
| Prob(F-statistic) | 0.050757 | | |

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Setelah dilakukan perhitungan tabel *Durbin Watson*, letak nilai *Durbin Watson* dapat dilihat pada gambar 4.7



d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian yaitu dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain itu tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka dalam model tersebut

tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.502992 | 1.437564 | -0.349892 | 0.7285 |
| SIZE | 0.021994 | 0.046279 | 0.475236 | 0.6376 |
| KAP | 0.091567 | 0.141717 | 0.646126 | 0.5224 |
| DAR | 0.073326 | 0.077453 | 0.946720 | 0.3503 |
| ROA | -0.331254 | 0.357192 | -0.927384 | 0.3601 |

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari variabel SIZE adalah sebesar 0,6376, nilai probabilitas dari variabel KAP adalah sebesar 0,5224, nilai probabilitas dari variabel DAR adalah sebesar 0,3503, nilai probabilitas dari variabel ROA adalah sebesar 0,3601. Jika nilai probabilitas setiap variabel $< 0,05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas, dan apabila jika nilai probabilitas setiap variabel $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Model Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara dua runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Untuk menentukan model yang tepat pada setiap persamaan maka sebelumnya dilakukan uji model data panel. Untuk menentukan model yang tepat terdapat 3 metode perhitungan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk memilih model terbaik dari ketiga model tersebut maka akan dilakukan *Chow Test* dan *Hausman Test*. Uji *Chow*

dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat pada persamaan tersebut *common effect* atau *fixed effect*, dan uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat untuk persamaan tersebut apakah *fixed effect* atau *random effect*.

- a. *Chow Test* dilakukan untuk memilih anatar model *common effect* atau *fixed effect*. Untuk menentukan model *Chow Test* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Chi-Square*. Apabila nilai dari probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, maka metode yang tepat adalah *common effect*, namun jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka model yang tepat adalah *fixed effect* dan pengujian dilanjutkan ke *Hausman Test*. Hipotesis yang digunakan adalah :
- H_0 : Pendekatan yang digunakan adalah *common effect* jika prob. $> 0,05$
 H_a : Pendekatan yang digunakan adalah *fixed effect* jika pro. $< 0,05$
 Hasil pengujian *Chow Test* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 .

Tabel 4.10
Hasil Chow Test

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|--------|--------|
| Equation: MODEL_FEM | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 18.270183 | (7,28) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 68.678174 | 7 | 0.0000 |

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi Square* adalah 0,0000. Nilai tersebut $< 0,05$ sehingga hipotesis diterima H_a yaitu *fixed effect model* dan pengujian akan dilanjutkan ke *Hausman Test*.

- b. *Hausman Test* pengujian yang dilakukan untuk memilih model persamaan apakah model *fixed effect* atau *random effect*. Hasil

Hausman test akan ditentukan dengan nilai probabilitas *Chi-Square*. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka model yang tepat adalah *fixed effect*, tetapi jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka model yang dipilih yaitu *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam *Hausman Test* adalah :

H_0 : Pendekatan yang digunakan adalah *random effect* jika prob. $> 0,05$

H_a : Pendekatan yang digunakan adalah *fixed effect* jika prob. $< 0,05$

Hasil pengujian *Hausman Test* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil *Hausman Test*

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: MODEL_REM | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 0.930894 | 4 | 0.9201 |

Sumber : Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,9201. Nilai probabilitas *Chi-Square* tersebut $> 0,05$ sehingga hipotesis yang diterima adalah H_0 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih baik digunakan untuk meregresi data panel dalam penelitian ini adalah *random effect*.

- c. *Langrange Multiplier Test* digunakan untuk memilih model persamaan apakah model *common effect* atau *random effect*. Untuk menentukan hasil *Langrange Multiplier Test* akan ditentukan menggunakan nilai *Both*. Jika nilai probabilitas *Both* $< 0,05$ maka model yang dipilih *random effect*, dan jika nilai *Both* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*. Hipotesis yang digunakan dalam *Hausman Test* adalah :

H_0 : Pendekatan yang digunakan adalah *common effect* jika *Both* $> 0,05$

H_a : Pendekatan yang digunakan adalah *random effect* jika *Both* $< 0,05$
 Hasil pengujian *Lagrange Multiplier Test* dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|--------------------------|----------------------|----------------------|--------------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 46.32439 (0.0000) | 1.088748 (0.2967) | 47.41313 (0.0000) |
| Honda | 6.806202 (0.0000) | -1.043431 -- | 4.074895 (0.0000) |
| King-Wu | 6.806202 (0.0000) | -1.043431 -- | 3.271924 (0.0005) |
| Standardized Honda | 8.902638 (0.0000) | -0.873892 -- | 2.289026 (0.0110) |
| Standardized King- Wu | 8.902638 (0.0000) | -0.873892 -- | 1.336287 (0.0907) |
| Gourierioux, et al.* | -- | -- | 46.32439 (< 0.01) |

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1% 7.289

| | |
|-----|-------|
| 5% | 4.321 |
| 10% | 2.952 |

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0
 Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Both* sebesar 0,0000. Nilai *Both* tersebut $< 0,05$ sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *random effect* yang lebih baik digunakan untuk meregresi data panel dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Data Panel

Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *Leverage* (DAR), dan Profitabilitas (DAR) terhadap variabel dependen yaitu *Fee Audit* (*FEE*). Setelah melalui uji asumsi klasik, telah bebas heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil uji regresi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Regresi Data Panel

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 6.548317 | 4.132775 | 1.584484 | 0.1221 |
| SIZE | 0.468511 | 0.133401 | 3.512062 | 0.0012 |
| KAP | -0.164786 | 0.111904 | -1.472569 | 0.1498 |
| DAR | 0.071014 | 0.095924 | 0.740311 | 0.4640 |

| | | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|----------|
| ROA | 0.184316 | 0.471867 | 0.390610 | 0.6985 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.738519 | 0.8678 |
| Idiosyncratic random | | | 0.288279 | 0.1322 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.355762 | Mean dependent var | | 3.607188 |
| Adjusted R-squared | 0.282134 | S.D. dependent var | | 0.324985 |
| S.E. of regression | 0.275350 | Sum squared resid | | 2.653617 |
| F-statistic | 4.831928 | Durbin-Watson stat | | 1.826219 |
| Prob(F-statistic) | 0.003290 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.550058 | Mean dependent var | | 20.97588 |
| Sum squared resid | 13.31114 | Durbin-Watson stat | | 0.364062 |

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

Berdasarkan tabel 4.13 persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *Leverage* (DAR), dan Profitabilitas (ROA), terhadap variabel dependen yaitu *Fee Audit* (*FEE*). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$FEE_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 KAP_{it} + \beta_3 DAR_{it} + \beta_4 ROA_{it} + e$$

$$FEE_{it} = 6,548317 + 0,468511SIZE_{it} - 0,164786KAP_{it} + 0,071014DAR_{it} + 0,184316ROA_{it} + e$$

Persamaan tersebut dapat dideskripsikan

- Nilai konstanta sebesar 6,548317 mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Leverage*, dan Profitabilitas maka *Fee audit* sebesar 6.54%
- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,468511. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa

- arah hubungan ukuran perusahaan terhadap *fee* audit adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebanyak 1 satuan maka *fee* audit akan meningkat sebesar 0,469 kali.
- c. Variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0.164786. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa arah hubungan kantor akuntan publik terhadap *fee* audit adalah negatif. Hal ini juga menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan ukuran kantor akuntan publik sebanyak 1 satuan maka *fee* audit akan menurun sebesar 0,16 kali.
 - d. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0.071014. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan *leverage* terhadap *fee* audit adalah positif. Hal ini juga menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan *leverage* sebanyak 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebanyak 0,07 kali.
 - e. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,184316. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan profitabilitas terhadap *fee* audit adalah positif. Hal ini juga menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan profitabilitas sebanyak 1 satuan maka *fee* audit akan meningkat sebanyak 0,18 kali.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen secara simultan.

Berdasarkan tabel 4.13 nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.003290. Angka tersebut $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kantor akuntan publik, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *fee* audit.

Tabel 4. 14
Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.355762 | Mean dependent var | 3.607188 |
| Adjusted R-squared | 0.282134 | S.D. dependent var | 0.324985 |
| S.E. of regression | 0.275350 | Sum squared resid | 2.653617 |
| F-statistic | 4.831928 | Durbin-Watson stat | 1.826219 |
| Prob(F-statistic) | 0.003290 | | |

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial.

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Berikut dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai probabilitas dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar $0,0012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima Artinya ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor manufaktur.
- 2) Nilai probabilitas dari ukuran kantor akuntan publik adalah sebesar $0,1498 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.
- 3) Nilai probabilitas dari *leverage* (DAR) adalah sebesar $0,4640 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2}

ditolak. Artinya *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.

- 4) Nilai probabilitas dari profitabilitas (ROA) adalah sebesar $0,6985 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.

Tabel 4. 15
Uji parsial (Uji-t)

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 6.548317 | 4.132775 | 1.584484 | 0.1221 |
| SIZE | 0.468511 | 0.133401 | 3.512062 | 0.0012 |
| KAP | -0.164786 | 0.111904 | -1.472569 | 0.1498 |
| DAR | 0.071014 | 0.095924 | 0.740311 | 0.4640 |
| ROA | 0.184316 | 0.471867 | 0.390610 | 0.6985 |

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada persamaan Koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel 4.13. Semakin besar nilai R^2 , maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *R-Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0.550058 dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 55% dari variabel dependen yaitu *fee* audit (*FEE*) dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*), ukuran kantor akuntan publik (*KAP*), *leverage* (*DAR*), DAN Profitabilitas (*ROA*) sedangkan 45% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini. Semakin banyak variabel bebas yang digunakan, maka akan semakin besar nilai *R-Square* yang diperoleh.

Tabel 4. 16
Koefisien Determinasi

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.550058 | Mean dependent var | 20.97588 |
| Sum squared resid | 13.31114 | Durbin-Watson stat | 0.364062 |

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

D. Pembahasan Hasil penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *fee* auditor

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit yang ditunjukkan dengan hasil uji t. Nilai porobabilitas pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 0,0012, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gahana hannun harahap (2018), Attya (2013), Nadia Rizki Nugrahani dan Arifin Sabeni (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sanusi dan Purwanto (2017), dan Firth (1985) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Hal ini dimungkinkan karena secara statistik deskriptif, jumlah total aset dimiliki perusahaan BUMN sektor manufaktur di indonesia mengalami fluktuasi yaitu dengan rata-rata sebesar 30,60% . Dengan demikian beragamnya hasil total asset dari perusahaan tersebut maka sampai saat ini masih terjadi keberagaman besaran *fee* audit yang dibayarkan perusahaan terhadap auditor atas jasa yang dilakukannya. Dalam hal ini apabila semakin besar perusahaan maka akan banyak jumlah bukti yang dikumpulkan dikarenakan perusahaan tersebut memiliki asset yang besar sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam pengerjaannya.

2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *fee* auditor

Berdasarkan uji pada tabel 4.13 bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit dan dapat membuktikan

hipotesis penelitian yang dibuat sebelumnya, dimana tidak terdapat pengaruh signifikan dari ukuran kantor akuntan publik terhadap *fee* audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,1498 sehingga signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ira Afri Setiani (2020), Suharli dan Nurlaelah (2008), yang menyatakan bahwa ukuran kantor publik tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2015), dan kikhia (2015), Ulfasari dan Marsono (2014) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *fee* audit.

Hal ini dimungkinkan karena secara statistik deskriptif jumlah rata-rata ukuran kantor akuntan publik pada perusahaan BUMN sektor manufaktur 37,5%. Dengan demikian masih banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menggunakan jasa auditnya kebanyakan masih menggunakan pertimbangan pemilihan KAP melalui audit *fee* dari pada nama KAP besar (*the big four*) atau kualitas dari KAP tersebut.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *fee* auditor

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* adalah sebesar 0,4640 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *fee* audit. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *fee* audit yang dibayarkan perusahaan kepada auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Baiyuri, Fefri Indra Arza, Mayar Afriyenti (2019), Ahmad dan Houghton (2001), dan menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Princessa Golda Teslatu (2018), Ayu Primasari dan Zulaikha (2017), menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *fee* audit.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *fee* auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Hal ini ditunjukkan oleh uji t dengan signifikansi sebesar 0,6985 sehingga signifikansinya lebih besar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang sebelumnya dibuat dapat dibuktikan yaitu tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *fee* audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Afri Setiani (2020), Risni Nelvia (2019), Chelly Luciana (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pra Dhita Fisabilillah, Rahmasari Fahria, Praptiningsih (2020), dan Yohanes Baptista Dimas Adhitya (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *fee* audit.

Hal ini dimungkinkan karena berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan proporsi profitabilitas pada perusahaan BUMN sektor manufaktur di Indonesia memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0,074%. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa selama ini penetapan audit *fee* dilakukan secara subyektif, yaitu ditentukan salah satu pihak atas dasar tawar menawar antara akuntan publik dengan *client* dalam situasi persaingan sesama akuntan publik. Jadi, dalam penelitian ini perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* auditor.

5. Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *fee* auditor.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 nilai probabilitas *F-statistic* 0,003290 < 0,05 angka tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap penetapan *fee* audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Oktavia dan Desrini Ningsih (2020) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Fee* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan,

profitabilitas, kompleksitas dan tipe kepemilikan secara bersama sama dapat mempengaruhi besarnya audit *fee* yang dibayarkan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi *fee* audit. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0012 < 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula aset yang dimiliki perusahaan sehingga audit *fee* yang dibayarkan semakin besar.
2. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1498 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penetapan *fee* audit tidak dilihat dari besarnya kantor akuntan publik, melainkan kualitas jasa audit yang diberikan. Perusahaan lebih memilih KAP dengan besaran *fee* yang lebih rendah dari pada KAP besar.
3. *Leverage* (DAR) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,4640 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tinggi rendahnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak menyebabkan bertambah atau berkurangnya audit *fee* yang harus dibayarkan.
4. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,6985 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tinggi rendahnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan tidak ikut andil dalam penetapan *fee* audit. Dalam menentukan besarnya *fee* audit bersifat subjektif.
5. Secara simultan ukuran perusahaan (SIZE), ukuran kantor akuntan publik (KAP), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,003290 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap *fee* audit pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Untuk penyempurnaan penelitian ini dan pengembangan ilmu pengetahuan, penulis mengajukan sedikit saran mengenai bahasan yang terkait dalam penelitian ini:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel yang digunakan yakni bisa menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau minimal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang lebih luas, karena masih banyak faktor yang mempengaruhi *fee* audit.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar hasil *fee* audit lebih dapat digambar secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Asy-Syura : 20.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Qs. Al Baqarah : 21.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Qs. An Nahl : 90.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Qs. Taha : 7.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Qs. Az-Zalzalalah : 7-8.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. At-Taubah : 105
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Al-Kahfi : 30.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Al-Hadid : 25.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS Al-Baqarah : 282.
- Amelia, Dinda. *“Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Komisaris Independen Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017”* (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2018).
- Arfan, Muhammad dan Wahyuni, Desry. *“Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”* dalam Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 1, Tahun 2010.
- Attya. *“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penetapan Fee Auditor pada Industri Otomotif, Semen Dan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011”* (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013).
- Elizabeth, Tika. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011–2015”*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2016).
- Gunawan, Tri, Woro Isti Rahayu, dan Rony Andar Syah. *Regresi Linier Untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan*. Bandung:-, 2020.
- Hapsari, Erlina Dyah. *“Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal”*. (Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013).

- Hapsari, Erlina Dyah. “*Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal*”. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang 2013).
- Harahap, Gahana Hanun. “*Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016*” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2018).
- Harahap, Masnuripa. *Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Prodia Widyahusada Tbk* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2018).
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen* Jakarta: PT Grasindo, 2015.
- <http://repository.unpas.ac.id/32911/5/BAB%20DUA.pdf> di unduh pada tanggal 01 Mei 2021.
- Jefri. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Auditor dalam menerima Penugasan Audit (Studi empiris pada KAP di Pekanbaru)*”. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Kencana, 2010
- Kesuma, Yolanda Fatrecia. “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Universitas Bandar Lampung*, Vol. 5, No. 1, 2014.
- Khairiyah, Lulu. “*Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Kota Medan)*”. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).
- Putri, Reni Anita. “*Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2018)*” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2020).
- Putri, Reni Anita. “*Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2018)*” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2020).
- Ramdani, Rifki. “*Pengaruh Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)*”. (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

- Renowijoyo, Muindro. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: PT. Mitra Wacana Media. 2013.
- Rohmah, Amalia Nur. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Keuangan, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).
- Sari, Ulfa Novita. “*Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)*”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2018).
- Sejarweni, V. Wiratna. “*Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif*”. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2018
- Setiyanti, Sri Wiranti. “*Jenis-Jenis Pendapat Auditor (opini auditor)*” dalam Jurnal STIE Semarang, Vol. 4, No.2, 2012.
- Sinaga, Evlin Adelina dan Rachmawati, Sisty. “*Besaran Fee Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*” dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Trisakti, Vol. 18, No.1, 2018.
- Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*. Medan: Febi UIN SU, 2015

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Perusahaan Sampel

| No | Nama Perusahaan | Kode Emiten |
|----|-----------------------------------|-------------|
| 1. | PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. | ADHI |
| 2. | PT. Aneka Tambang Tbk | ANTM |
| 3. | PT. Indofarma (Persero) Tbk | INAF |
| 4. | PT. Bukit Asam Tbk | PTBA |
| 5. | PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk | SMBR |
| 6. | PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk | SMGR |
| 7. | PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk | WIKA |
| 8. | PT. Waskita Karya (Persero) Tbk | WSKT |

Lampiran 2 Hasil Olah Data Laporan Tahunan Perusahaan

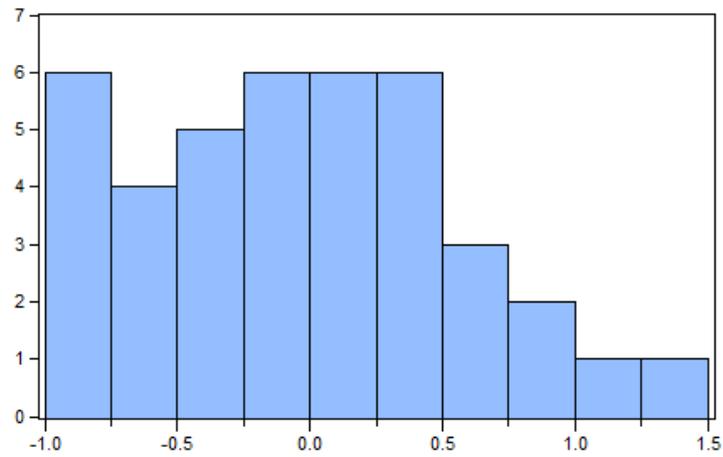
| PERUSAHAAN | FEE AUDIT | UKURAN KAP | TOTAL ASET | EBIT | TOTAL LIABILITAS |
|------------|---------------|------------|--------------------|-------------------|---------------------|
| ADHI 2016 | 770.000.000 | 0 | 16.407.898.147.948 | 305.846.120.238 | 22.463.030.586.953 |
| ADHI 2017 | 858.000.000 | 0 | 28.332.948.012.950 | 957.281.629.758 | 22.463.030.586.953 |
| ADHI 2018 | 1.210.000.000 | 0 | 30.118.614.769.882 | 649.504.162.099 | 23.833.342.873.624 |
| ADHI 2019 | 1.320.000.000 | 0 | 36.515.833.214.549 | 686.491.539.347 | 29.681.535.534.528 |
| ADHI 2020 | 1.375.000.000 | 1 | 38.093.888.626.552 | 39.735.297.098 | 32.519.078.179.194 |
| ANTM 2016 | 1.715.000.000 | 1 | 29.981.535.812.000 | 237.291.595.000 | 11.572.740.239.000 |
| ANTM 2017 | 1.650.000.000 | 1 | 30.014.273.452.000 | 454.395.524.000 | 11.523.869.935.000 |
| ANTM 2018 | 1.410.000.000 | 1 | 33.306.390.807.000 | 1.265.501.806.000 | 13.567.160.084.000 |
| ANTM 2019 | 1.690.000.000 | 0 | 30.194.907.730.000 | 687.034.053.000 | 12.061.488.555.000 |
| ANTM 2020 | 2.880.000.000 | 0 | 31.729.512.995.000 | 1.641.178.012.000 | 12.690.063.970.000 |
| INAF 2016 | 525.000.000 | 0 | 1.381.633.321.120 | -18.921.337.613 | 805.876.240.489.000 |
| INAF 2017 | 540.000.000 | 0 | 1.003.464.884.586 | -56.816.969.124 | 526.409.897.704 |
| INAF 2018 | 553.000.000 | 1 | 945.703.748.717 | -25.298.215.466 | 496.646.859.858 |
| INAF 2019 | 500.000.000 | 1 | 1.383.935.194.386 | 9.745.969.307 | 878.999.867.350 |
| INAF 2020 | 465.000.000 | 1 | 1.713.334.658.849 | 18.081.602.176 | 1.283.008.182.330 |
| PTBA 2016 | 1.100.000.000 | 1 | 18.576.774.000.000 | 2.696.916.000.000 | 8.024.369.000.000 |
| PTBA 2017 | 1.221.000.000 | 0 | 21.987.482.000.000 | 6.067.783.000.000 | 8.187.497.000.000 |
| PTBA 2018 | 1.408.000.000 | 0 | 7.903.237.000.000 | 6.799.056.000.000 | 7.903.273.000.000 |
| PTBA 2019 | 1.725.000.000 | 0 | 26.098.052.000.000 | 5.455.162.000.000 | 7.675.226.000.000 |
| PTBA 2020 | 2.960.306.250 | 0 | 24.056.755.000.000 | 3.231.685.000.000 | 7.117.559.000.000 |
| SMBR 2016 | 306.000.000 | 1 | 4.368.876.996.000 | 349.280.550.000 | 1.248.119.294.000 |
| SMBR 2017 | 306.000.000 | 1 | 5.060.337.247.000 | 208.947.154.000 | 1.647.477.388.000 |
| SMBR 2018 | 306.000.000 | 1 | 5.538.079.503.000 | 145.356.709.000 | 2.064.408.447.000 |
| SMBR 2019 | 340.000.000 | 1 | 5.571.270.204.000 | 86.572.265.000 | 2.088.977.112.000 |
| SMBR 2020 | 600.000.000 | 0 | 5.737.175.560.000 | 36.467.602.000 | 2.329.286.953.000 |

| | | | | | |
|-----------|---------------|---|---------------------|-------------------|--------------------|
| SMGR 2016 | 4.550.765.000 | 1 | 44.226.895.982.000 | 5.084.621.543.000 | 13.652.504.525.000 |
| SMGR 2017 | 6.726.750.000 | 0 | 48.963.502.966.000 | 2.746.546.363.000 | 18.524.450.664.000 |
| SMGR 2018 | 2.737.500.000 | 0 | 51.155.890.227.000 | 4.104.959.323.000 | 18.419.594.705.000 |
| SMGR 2019 | 6.477.250.000 | 0 | 79.807.067.000.000 | 3.195.775.000.000 | 46.915.143.000.000 |
| SMGR 2020 | 7.733.350.000 | 1 | 78.006.244.000.000 | 3.488.650.000.000 | 40.571.679.000.000 |
| WIKA 2016 | 675.000.000 | 0 | 31.096.539.490.000 | 1.230.490.315.000 | 31.051.949.689.000 |
| WIKA 2017 | 1.500.000.000 | 0 | 45.683.774.302.000 | 1.462.391.358.000 | 18.597.824.186.000 |
| WIKA 2018 | 900.919.800 | 0 | 59.230.001.239.000 | 2.358.629.934.000 | 42.895.114.167.000 |
| WIKA 2019 | 924.269.000 | 0 | 62.110.847.154.000 | 2.789.255.688.000 | 42.895.114.167.000 |
| WIKA 2020 | 1.000.000.000 | 0 | 68.109.185.213.000 | 310.275.688.000 | 51.451.766.142.000 |
| WSKT 2016 | 1.335.500.000 | 0 | 61.425.181.722.030 | 2.155.589.073.419 | 44.651.963.165.082 |
| WSKT 2017 | 2.100.000.000 | 1 | 97.985.760.838.624 | 4.201.572.490.754 | 75.140.936.026.129 |
| WSKT 2018 | 3.200.000.000 | 0 | 124.391.581.623.636 | 5.536.442.504.008 | 95.504.462.872.769 |
| WSKT 2019 | 3.822.500.000 | 0 | 122.589.259.350.571 | 1.328.649.961.839 | 93.470.790.161.572 |
| WSKT 2020 | 3.475.000.000 | 0 | 109.588.960.060.005 | 9.729.421.929.853 | 89.011.405.294.715 |

Lampiran 3 Hasil Olah Data Variabel

| PERUSAHAAN | TAHUN | FEE | SIZE | KAP | DAR | ROA |
|------------|-------|-------------|-------------|------------|------------|-------------|
| ADHI | 2016 | 20,46190107 | 30,42878393 | 0,00000000 | 0,73044009 | 0,01864018 |
| ADHI | 2017 | 20,57011466 | 30,97504648 | 0,00000000 | 1,26131458 | 0,03378687 |
| ADHI | 2018 | 20,91388620 | 31,03616453 | 0,00000000 | 1,26371760 | 0,02156487 |
| ADHI | 2019 | 21,00089757 | 31,22876707 | 0,00000000 | 1,23025418 | 0,01879983 |
| ADHI | 2020 | 21,04171957 | 31,27107498 | 1,00000000 | 1,17143199 | 0,00104309 |
| ANTM | 2016 | 21,26267892 | 30,07967347 | 1,00000000 | 2,59070326 | 0,02050436 |
| ANTM | 2017 | 21,22404112 | 31,03269417 | 1,00000000 | 2,60453074 | 0,01513931 |
| ANTM | 2018 | 21,06685554 | 31,13677041 | 1,00000000 | 2,45492724 | 0,03799577 |
| ANTM | 2019 | 21,24799437 | 31,03869441 | 0,00000000 | 2,50341470 | 0,02275331 |
| ANTM | 2020 | 21,78105613 | 31,08826837 | 0,00000000 | 2,50034303 | 0,05172402 |
| INAF | 2016 | 20,07890882 | 27,95428748 | 0,00000000 | 0,00171445 | -0,01369491 |
| INAF | 2017 | 20,10707970 | 27,63448001 | 0,00000000 | 1,90624243 | -0,05662078 |
| INAF | 2018 | 20,13086856 | 27,57519519 | 1,00000000 | 1,90417745 | -0,02675068 |
| INAF | 2019 | 20,03011866 | 27,95595215 | 1,00000000 | 1,57444301 | 0,00704222 |
| INAF | 2020 | 19,95754796 | 27,88022858 | 1,00000000 | 1,33540431 | 0,01409313 |
| PTBA | 2016 | 20,81857602 | 30,55293321 | 1,00000000 | 2,31504483 | 0,14517677 |
| PTBA | 2017 | 20,92293603 | 29,73362935 | 0,00000000 | 2,68549497 | 0,74110354 |
| PTBA | 2018 | 21,06543609 | 29,69829354 | 0,00000000 | 0,99999544 | 0,86028750 |
| PTBA | 2019 | 21,26849289 | 30,89288179 | 0,00000000 | 3,40029753 | 0,20902564 |
| PTBA | 2020 | 21,80855856 | 30,81143695 | 0,00000000 | 3,37991649 | 0,13433587 |
| SMBR | 2016 | 19,53909566 | 29,10552711 | 1,00000000 | 3,50036813 | 0,07994744 |
| SMBR | 2017 | 19,53909566 | 29,25245425 | 1,00000000 | 3,07156704 | 0,04129115 |
| SMBR | 2018 | 19,53909566 | 29,34266890 | 1,00000000 | 2,68264718 | 0,02624677 |
| SMBR | 2019 | 19,64445618 | 29,34864419 | 1,00000000 | 2,66698480 | 0,01553905 |
| SMBR | 2020 | 20,21244021 | 29,37798814 | 0,00000000 | 2,46306087 | 0,00635637 |
| SMGR | 2016 | 22,23856119 | 31,42035423 | 1,00000000 | 3,23947126 | 0,11496673 |

| | | | | | | |
|------|------|-------------|-------------|------------|------------|-------------|
| SMGR | 2017 | 22,62935795 | 31,52209630 | 0,00000000 | 2,64318245 | 0,05609375 |
| SMGR | 2018 | 21,73031093 | 31,56589876 | 0,00000000 | 2,77725385 | 0,08024412 |
| SMGR | 2019 | 22,59156187 | 32,01063318 | 0,00000000 | 1,70109397 | 0,04004376 |
| SMGR | 2020 | 22,76880798 | 31,98780999 | 1,00000000 | 1,92267724 | 0,04472270 |
| WIKA | 2016 | 20,33022325 | 31,06811766 | 0,00000000 | 1,00143597 | 0,03957001 |
| WIKA | 2017 | 21,12873095 | 31,45276430 | 0,00000000 | 2,45640425 | 0,03201118 |
| WIKA | 2018 | 20,61892680 | 31,71244931 | 0,00000000 | 1,38080997 | 0,03982154 |
| WIKA | 2019 | 20,64451371 | 31,75994176 | 0,00000000 | 1,44797020 | 0,04490771 |
| WIKA | 2020 | 20,72326584 | 31,85213320 | 0,00000000 | 1,32374825 | 0,00455556 |
| WSKT | 2016 | 21,01257159 | 31,74884099 | 0,00000000 | 1,37564347 | 0,03509292 |
| WSKT | 2017 | 21,46520318 | 32,21584329 | 1,00000000 | 1,30402635 | 0,04287942 |
| WSKT | 2018 | 21,88641665 | 32,45445562 | 0,00000000 | 1,30246878 | 0,04450818 |
| WSKT | 2019 | 22,06417050 | 32,43986053 | 0,00000000 | 1,31152480 | 0,01083822 |
| WSKT | 2020 | 21,96886032 | 32,32775776 | 0,00000000 | 1,23117886 | -0,08878104 |

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

| Series: Standardized Residuals | |
|--------------------------------|-----------|
| Sample 2016 2020 | |
| Observations 40 | |
| Mean | -5.95e-16 |
| Median | -0.028883 |
| Maximum | 1.253841 |
| Minimum | -0.894804 |
| Std. Dev. | 0.584219 |
| Skewness | 0.164299 |
| Kurtosis | 2.223577 |
| Jarque-Bera | 1.184684 |
| Probability | 0.553031 |

Lampiran 5 Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 7.140236 | Prob. F(2,33) | 0.0026 |
| Obs*R-squared | 12.08150 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0024 |

Test Equation:

Dependent Variabel: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/18/21 Time: 15:39

Sample: 1 40

Included observations: 40

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -0.846094 | 2.019683 | -0.418924 | 0.6780 |
| SIZE | 0.026148 | 0.065089 | 0.401730 | 0.6905 |
| KAP | -0.017662 | 0.196760 | -0.089763 | 0.9290 |
| DAR | 0.026280 | 0.107318 | 0.244877 | 0.8081 |
| ROA | 0.076553 | 0.492143 | 0.155551 | 0.8773 |
| RESID(-1) | 0.565289 | 0.175270 | 3.225251 | 0.0028 |
| RESID(-2) | -0.013677 | 0.178223 | -0.076738 | 0.9393 |
| R-squared | 0.302037 | Mean dependent var | 2.34E-15 | |
| Adjusted R-squared | 0.175135 | S.D. dependent var | 0.576358 | |
| S.E. of regression | 0.523460 | Akaike info criterion | 1.700916 | |
| Sum squared resid | 9.042346 | Schwarz criterion | 1.996470 | |
| Log likelihood | -27.01832 | Hannan-Quinn criter. | 1.807779 | |
| F-statistic | 2.380079 | Durbin-Watson stat | 1.981295 | |
| Prob(F-statistic) | 0.050757 | | | |

Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.742429 | Prob. F(4,35) | 0.5696 |
| Obs*R-squared | 3.128509 | Prob. Chi-Square(4) | 0.5366 |
| Scaled explained SS | 1.567174 | Prob. Chi-Square(4) | 0.8147 |

Test Equation:

Dependent Variabel: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/18/21 Time: 15:38

Sample: 1 40

Included observations: 40

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -0.502992 | 1.437564 | -0.349892 | 0.7285 |
| SIZE | 0.021994 | 0.046279 | 0.475236 | 0.6376 |
| KAP | 0.091567 | 0.141717 | 0.646126 | 0.5224 |
| DAR | 0.073326 | 0.077453 | 0.946720 | 0.3503 |
| ROA | -0.331254 | 0.357192 | -0.927384 | 0.3601 |
| R-squared | 0.078213 | Mean dependent var | | 0.323884 |
| Adjusted R-squared | -0.027134 | S.D. dependent var | | 0.375218 |
| S.E. of regression | 0.380275 | Akaike info criterion | | 1.020622 |
| Sum squared resid | 5.061306 | Schwarz criterion | | 1.231732 |
| Log likelihood | -15.41244 | Hannan-Quinn criter. | | 1.096953 |
| F-statistic | 0.742429 | Durbin-Watson stat | | 1.265171 |
| Prob(F-statistic) | 0.569576 | | | |

Lampiran 7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 18.270183 | (7,28) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 68.678174 | 7 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variabel: FEE
Method: Panel Least Squares
Date: 08/18/21 Time: 15:32
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 6.826795 | 2.299960 | 2.968224 | 0.0054 |
| SIZE | 0.454677 | 0.074043 | 6.140751 | 0.0000 |
| KAP | -0.066290 | 0.226734 | -0.292372 | 0.7717 |
| DAR | 0.112853 | 0.123917 | 0.910719 | 0.3687 |
| ROA | 0.530684 | 0.571472 | 0.928626 | 0.3594 |
| R-squared | 0.562085 | Mean dependent var | | 20.97588 |
| Adjusted R-squared | 0.512037 | S.D. dependent var | | 0.870958 |
| S.E. of regression | 0.608402 | Akaike info criterion | | 1.960506 |
| Sum squared resid | 12.95534 | Schwarz criterion | | 2.171616 |
| Log likelihood | -34.21012 | Hannan-Quinn criter. | | 2.036837 |
| F-statistic | 11.23104 | Durbin-Watson stat | | 0.373748 |
| Prob(F-statistic) | 0.000006 | | | |

Lampiran 8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.930894 | 4 | 0.9201 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variabel | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| SIZE | 0.486299 | 0.468511 | 0.016068 | 0.8884 |
| KAP | -0.168480 | -0.164786 | 0.000048 | 0.5940 |
| DAR | 0.063822 | 0.071014 | 0.000871 | 0.8075 |
| ROA | 0.175390 | 0.184316 | 0.065364 | 0.9721 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variabel: FEE

Method: Panel Least Squares

Date: 08/18/21 Time: 15:33

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 6.020203 | 5.689730 | 1.058082 | 0.2991 |
| SIZE | 0.486299 | 0.184022 | 2.642611 | 0.0133 |
| KAP | -0.168480 | 0.112118 | -1.502705 | 0.1441 |
| DAR | 0.063822 | 0.100361 | 0.635930 | 0.5300 |
| ROA | 0.175390 | 0.536677 | 0.326806 | 0.7462 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabls)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.921345 | Mean dependent var | 20.97588 |
| Adjusted R-squared | 0.890445 | S.D. dependent var | 0.870958 |
| S.E. of regression | 0.288279 | Akaike info criterion | 0.593552 |
| Sum squared resid | 2.326940 | Schwarz criterion | 1.100216 |
| Log likelihood | 0.128966 | Hannan-Quinn criter. | 0.776745 |
| F-statistic | 29.81683 | Durbin-Watson stat | 2.093726 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Lampiran 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|----------------------|----------------------|--------------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 46.32439 (0.0000) | 1.088748 (0.2967) | 47.41313 (0.0000) |
| Honda | 6.806202 (0.0000) | -1.043431 -- | 4.074895 (0.0000) |
| King-Wu | 6.806202 (0.0000) | -1.043431 -- | 3.271924 (0.0005) |
| Standardized Honda | 8.902638 (0.0000) | -0.873892 -- | 2.289026 (0.0110) |
| Standardized King-Wu | 8.902638 (0.0000) | -0.873892 -- | 1.336287 (0.0907) |
| Gourierioux, et al.* | -- | -- | 46.32439 (< 0.01) |

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

| | |
|-----|-------|
| 1% | 7.289 |
| 5% | 4.321 |
| 10% | 2.952 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS PRIBADI

1. NAMA : PUSPITA SARI
2. NIM : 0502171009
3. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Binjai. 09 Juli 1999
4. PEKERJAAN : Mahasiswi
5. ALAMAT : Dusun 1 Damuli Pekan. Kab. Labuhan Batu Utara
6. ALAMAT EMAIL : pitasari459@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 112264 Damuli Pekan
2. Tamatan MTsN Damuli Pekan
3. Tamatan MAN Kualuh Hulu

C. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Keluarga Besar Kohati FEBI UINSU